



**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANGTUA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA  
RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan Dan Konseling Islam*

**Oleh :**

**Sinar Hajjah Indah Lestari Hrp**

**NIM 1630200010**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANGTUA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA  
RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan Dan Konseling Islam*

**Oleh :**

**Sinar Hajjah Indah Lestari Hrp**

**NIM 1630200010**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. RAFIQ, S.Ag., MA**

**NIP 196806111999 031002**

**PEMBIMBING II**

**RISDAWATI SIREGAR, S.Ag., M.Pd**

**NIP 197603022003 122001**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN  
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22711  
Telepon (0634) 220401 Faksimile (0634) 21022

Hal : Skripsi  
an. **Sinar Hajjah Indah Lestari**  
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sinar Hajjah Indah Lestari** yang berjudul: "**Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan .

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SINAR HAJJAH INDAH LESTARI HRP  
NIM : 16 302 00010  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



SINAR HAJJAH INDAH LESTARI HRP  
NIM. 16 302 00010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sinar Hajjah Indah Lestari Hrp  
NIM : 16 302 00010  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan,



**SINAR HAJJAH INDAH LESTARI HRP**  
**NIM. 16 302 00010**

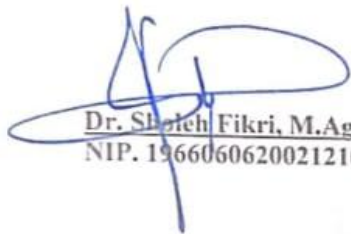


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Fongko Rizal Nordin Km 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sinar Hajjah Indah Lestari Harahap  
NIM : 1630200010  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di  
Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

Ketua

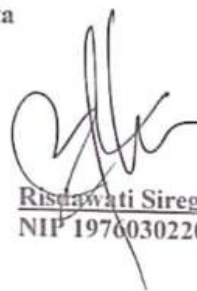
  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003


Sekretaris

  
Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP 197603022003122001

Anggota

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP 197603022003122001

  
Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196709241994031005

  
Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Juni 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/72 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32  
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor : 1327/Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2023

Skripsi Berjudul : Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap  
Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan  
Portibi.  
Ditulis Oleh : Sinar Hajjah Indah Lestari Harahap  
NIM : 1630200010  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 31 Juli 2023

Dekan



*Magdalena*

Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP.197403192000032001

## ABSTRAK

Nama : Sinar Hajjah Indah Lestari Hrp  
Nim : 1630200010  
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, bagaimana kenakalan remaja serta apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan dua metode untuk menjawab rumusan masalah yaitu deskriptif dan statistik, sedangkan instrumennya angket sebagai instrumen pendukung. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 remaja. Untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *product moment*. Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikan  $r$  dan  $F$  dan bantuan program SPSS Versi 22 (*Statistik Product and Service Solution*) 16 for Windows.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi tergolong cukup baik, yaitu dengan persentase 73, 18% dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja termasuk dalam kategori sangat buruk, yaitu dengan persentase 60,29%. Sedangkan pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, tidak memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar  $0,285 < r_{tabel}$  sebesar  $0,374$ , menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji  $F$ .

Pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 4,20 dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  Menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $F_{hitung} = 0,088 < F_{tabel} = 4,20$ . Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi dapat diterima.



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat-Nya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan

Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, m.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan keuangan, dan Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag.,M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M. Hum selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Raya Dolok selaku Kepala Desa Rondaman Dolok yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan terkait skripsi ini.
9. Teristimewa, yang paling berharga, dan tidak bisa tergantikan terimakasih kepada Ayahanda Basiruddin Harahap dan Ibunda Juraida Siregar yang telah bersusah payah mengasuh, dan mendidik penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik sampai pada perkuliahan program sarjana S1 dan selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil, begitu juga kepada saudara/i saya Devi Rahmayani, Riski Diana, Mahmud Arismunanda, Sukma Ayu dan juga kepada semua keluarga yang tak lupa memberikan doa dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini Nida Sri Rahmita, Sari Patima Dewi, Lily Siregar, Cima Siregar, Amin Hrp, Syahyurin, Rahma Yuliana, Yuni Alisa, Addah, Riska, Fahma Roron, Suaibah, Nisa, Reni dan Rekan seperjuangan di Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Putri Rayustika, Riyadhoh Lubis, Fitriani Siregar, Rizka Wardah Ritonga, Nurhamidah Nasution,

Adelina, Alfian Surya, Agus Dermawan, dan teman-teman nim 16 terkhusus ruang-1 BKI yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman yang tak bosan-bosan memberikan masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Diriku sendiri terimakasih karna telah bertahan dan berjuang sampai pada titik ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri dan serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

**SINAR HAJJAH INDAH LESTARI HRP**  
**NIM: 1630200010**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan Pembimbing .....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri .....</b>	<b>iv</b>
<b>Surat Persetujuan Publikasi Skripsi .....</b>	<b>v</b>
<b>Berita Acara Ujian Munaqosyah .....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional Variabel .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori .....	12
1. Pengertian Komunikasi .....	12
2. Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi .....	16
3. Pola Komunikasi Dalam Keluarga .....	18
4. Kenakalan Remaja .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis .....	34

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36

C. Metode Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	48
1. Letak Geografis Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.....	48
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	48
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	49
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	50
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	51
B. Temuan Khusus.....	51
1. Pola Komunikasi Orangtua di Desa Rondaman Dolok.....	51
2. Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok.....	73
3. Pengujian Hipotesis.....	91
4. Keterbatasan Penelitian.....	98

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tepat.<sup>1</sup> Sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Dengan demikian pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola atau bentuk hubungan antar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan, begitu juga dalam keluarga, hubungan dalam keluarga bisa terjalin dengan adanya komunikasi.

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga biasanya bernilai pendidikan. Dalam konteks tanggung jawab orangtua dalam pendidikan, maka kedua orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Kedua orangtua memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik remaja. dalam mendidik remaja, mereka berdua harus bergandengan tangan dalam suasana ikhlas dan saling pengertian, karena sesungguhnya pendidikan adalah pekerjaan yang sangat memerlukan ketelitian. Tidak banyak faedah yang bisa diharapkan dari pendidikan lanjutan jika pada

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

tahap pendidikan pertama telah tertanam kebiasaan-kebiasaan buruk pada diri remaja.<sup>2</sup>

Dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orangtua kepada anak-anaknya yaitu dengan pengadaan pendidikan norma-norma misalnya, norma agama, norma sosial dan lain sebagainya. Orangtua yang cenderung berkomunikasi dengan kasar seharusnya menyadari bagaimana nada suara dalam berkomunikasi, ekspresi wajahnya, dan bahasa tubuhnya saat berbicara, karena kata-kata orangtua hari ini bisa saja menjadi scenario anak remaja dalam kehidupannya. Kata-kata yang diucapkan, bahkan dengan nada bercanda terhadap anak sering akan menjadi nyata. Kata-kata orangtua yang terlalu kasar dapat menjadi beban bagi anak-anaknya. Oleh karena itu orangtua harusnya memperhatikan pola komunikasi terhadap anak remaja.<sup>3</sup>

Setiap orangtua tentunya selalu menginginkan komunikasi yang baik antara dia dengan anaknya, menginginkan ada canda dan tawa menyertai dialog antar orangtua dan remaja. Perintah, suruhan, larangan, nasehat dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan oleh ayah dan ibu terhadap remaja dalam kegiatan komunikasi keluarga. Semakin intensnya komunikasi yang dilakukan orangtua dengan remaja, maka peluang remaja untuk memiliki akhlak baik semakin besar, karena dengan komunikasi tersebut orangtua bisa mengontrol anak remaja.

---

<sup>2</sup>Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Parenting Guid*, diterjemahkan oleh Muhammad Arifin Altus, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2006), hlm 25-26.

<sup>3</sup>Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Prenting*, Diterjemahkan Oleh Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifah, 2001). hlm. 137.

Agar tercipta hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak remaja diperlukan komunikasi yang baik antar dua arah. Orangtua harus berbicara kepada remaja yaitu dengan menjaga tetap terbukanya saluran komunikasi antara dia dan remaja. Ketidak sepakatan bisa dijumpai jika ada saluran komunikasi, jika tidak ada segala sesuatu akan terasa lebih sulit. Orangtua perlu sungguh-sungguh menjalin komunikasi dengan remaja, dikatakan sungguh-sungguh karena memerlukan kemauan untuk mendengarkan, bertanya, kadang-kadang menahan pendapat kita sendiri sehingga kita dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh remaja.<sup>4</sup>

Cara orangtua dalam berkomunikasi dengan anak yaitu diantaranya dengan mengajak mereka berdialog, maka orangtua akan dapat memahami dan menyelami pikiran dan perasaan remaja, sehingga orangtua harus mengambil keputusan, maka keputusan itu benar-benar yang terbaik bagi masa depan remaja dan remaja dengan tulus menjalani keputusan itu sehingga remaja terhindar dari bahaya kenakalan remaja.

Komunikasi sangat erat kaitannya dengan bimbingan konseling, karena komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya konseling. Untuk terlaksananya komunikasi yang dialogis dan mengajak klien berpartisipasi secara aktif, selain dari memahami karakter klien adalah juga perlu menguasai keterampilan komunikasi dialogis dalam bimbingan konseling. Berarti kaidah-kaidah yang berlaku dalam komunikasi berlaku juga dalam konsling. Ada prinsip-prinsip dalam membangun hubungan

---

<sup>4</sup>Maurice J. Elias, dkk. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Diterjemahkan Oleh: M. Jauharul Fuad (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hlm. 183.

yang akrab dengan klien, salah satunya komunikasi dua arah yang baik antara konselor dengan klien, dalam hubungan membantu harus menunjukkan penerimaan dan respek bahwa klien adalah *welcome*, harus mampu berempati dengan klien.

Komunikasi melibatkan tindakan mendengarkan dan memberikan respon atas apa yang disampaikan oleh klien. Misalnya dengan berkata lemah-lembut, kecepatan dalam berbicara, tinggi rendahnya suara, penguasaan kosa kata, adanya humor yaitu canda tawa agar suasana tidak tegang. Mendengar keluhan klien, keterbukaan dari klien dan konselor, memegang prinsip saling jujur, dan saling menjaga tentunya dengan bermusyawarah. Untuk itu perlu dipahami dan diterapkan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi yang baik agar sesuai dengan kemauan dari klien, dan klien sendiri paham dengan arah dan tujuan dari sebuah proses konseling dilaksanakan, sehingga proses konseling berjalan dengan lancar dan tujuan dari proses konseling tercapai dengan baik.

Begitu pula dengan komunikasi dalam keluarga harus sesuai dengan kaidah-kaidah dalam berkomunikasi dengan anak remaja, karena jika salah dalam mengkomunikasikan sesuatu dengan remaja maka remaja tersebut akan cepat salah dalam mengartikan sesuatu yang disampaikan oleh orangtua. Karena masa remaja adalah masa yang sangat memerlukan bimbingan dan arahan yang baik terutama dari orangtua karena orangtua

merupakan guru utama bagi anak-anaknya.<sup>5</sup> Apabila remaja mendapatkan pendidikan, bimbingan dan arahan yang baik dari orangtua di dalam rumah maka remaja tersebut akan jauh dari kenakalan remaja.

Masalah kenakalan remaja bukan masalah yang baru untuk diperbincangkan, masalah ini sudah ada sejak berabad-abad lampau. Perbedaan kenakalan remaja pada setiap masa berbeda dalam versinya karena pengaruh keluarga, lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu.

Remaja jika dilihat dari segi kejiwaannya identik dengan pemberontakan terhadap orangtua, pemberani tetapi akalnya masih pendek, sering melalui jalan pintas, selanjutnya menimbulkan banyak persoalan-persoalan, prustasi dan kecemasan remaja karna keinginan yang tidak terpenuhi. Keadaan ini semua menimbulkan kegoncangan bagi para remaja karena kehilangan pegangan akhirnya menimbulkan berbagai akses misalnya kenakalan remaja. Jenis kenakalan remaja yang paling menonjol di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah perkelahian, pergaulan bebas, pencurian, kecanduan dan ketagihan narkoba, bolos sekolah, kebut-kebutan di jalan.

Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi memiliki jumlah remaja 300 orang, dengan jumlah remaja laki-laki 140 orang dan remaja perempuan 160 orang, diantara 300 remaja banyak remaja yang memiliki prilaku yang tidak baik, namun saya mengambil sampel sebanyak 10%

---

<sup>5</sup> Jeanette Murat Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 103-117.



dari 300 orang yaitu 30 remaja. Hal tersebut terjadi karena komunikasi antara orangtua dan remaja yang kurang baik dan kurang tepat pada keinginan anak sehingga membuat komunikasi dalam keluarga tidak lancar dan banyak terjadi kesalah pahaman sehingga anak terjerumus pada kenakalan remaja, sehingga orangtua dan remaja perlu memahami kembali bagaimana prinsip komunikasi dalam membangun hubungan yang akrab dan baik.

Berbagai problematika yang ada dalam lingkungan keluarga sekarang ini sangat mengancam terhadap masa depan dalam beragama dan berperilaku dimasa mendatang. Minimnya pengetahuan orangtua dalam berkomunikasi dan agama membuat problematika remaja semakin semarak dan kurangnya minat dari remaja untuk mempelajari agama sehingga anak mudah terjerumus kedalam kenakalan remaja. Untuk mengatasi hal tersebut orangtua memikirkan berbagai pola komunikasi yang baik untuk remaja dan tepat sasaran, melalui pengawasan atau control dan pola komunikasi orangtua yang baik akan mengatasi kenakalan remaja.

Untuk itu penulis mencoba meneliti bagaimana cara yang efektif penanggulangan kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi. Dengan demikian penulis ingin melakukan sebuah kajian kuantitatif yang berjudul **“Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kurangnya komunikasi dalam keluarga sehingga anak kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua, sehingga apa yang ia butuhkan itu terpaksa ia cari di luar rumah, seperti dalam kelompok teman-temannya. Dalam kelompok pertemanan tidak semua berkelakuan baik, bisa saja ada yang berkelakuan suka mencuri, berkelahi dan sebagainya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi?
2. Bagaimana pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

2. Untuk mengetahui bagaimana kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Peneliti diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
  - b. Pengembangan teori komunikasi terutama tentang komunikasi orangtua terhadap remaja.
2. Secara praktis
  - a. Orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi orangtua tentang pola komunikasi orangtua terhadap anak remaja dalam usaha melaksanakan pendidikan terhadap anak di dalam keluarga dalam penanggulangan kenakalan remaja.
  - b. Tokoh masyarakat, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pemikiran untuk ikut membantu orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di dalam masyarakat.

- c. Remaja, sebagai bahan kajian untuk memperbaiki diri dan memahami berbagai problema remaja dalam keluarga.
- d. Penelitian, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidempuan.

#### **F. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengantisipasi istilah-istilah, yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi: pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.<sup>6</sup> sedangkan komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber atau komunikator kepada penerima atau komunikan dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.<sup>7</sup> pola komunikasi yang dimaksud peneliti disini adalah bentuk komunikasi orangtua ketika berkomunikasi dengan anak atau bagaimana tata cara atau metode yang dilakukan oleh orangtua di dalam menyuruh, menasehati, membimbing, memberikan teladan atau contoh teladan pada remaja agar terhindar dari kenakalan remaja.
2. Orangtua yang penulis maksudkan disini adalah ayah dan ibu yang berprofesi sebagai petani, PNS, ustadz, pemimpin keluarga, dan yang bertanggungjawab dalam pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djemarah, *Op, Cit.*, hlm. 1.

<sup>7</sup>Hapied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

3. Kenakalan adalah berasal dari kata nakal yang mempunyai arti sifat nakal atau perbuatan nakal, tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku di dalam keluarga dan masyarakat. Kenakalan yang dimaksud disini adalah kenakalan remaja yang terjadi di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi. Seperti melakukan perjudian, pencurian, bolos sekolah, perkelahian, dll.<sup>8</sup>
4. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai dengan pertumbuhan fisik cepat.<sup>9</sup> remaja yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pemuda yang sudah berusia 13-16 tahun.<sup>10</sup> dengan demikian kenakalan remaja dalam tulisan ini merupakan remaja yang berusia antara 13-16 tahun yang tingkah lakunya menyimpang dari norma yang berlaku di suatu lingkungan baik keluarga maupun masyarakat khususnya di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan proposal ini peneliti akan membaginya menjadi (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara spesipik dan sistematis. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Tim Pneyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendiidkan Nasional, *Kmaus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 681.

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 8.

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 114.

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Teknik Analisi Data.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communication*, yang artinya adalah sama. Sama disini maksudnya adalah adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.<sup>11</sup> Pada sumber lain disampaikan bahwa komunikasi adalah membagi, membagi disini maksudnya adalah membagi ide, pikiran, gagasan antara seseorang dengan orang lain.<sup>12</sup> jadi jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna (*Commones*) mengenai apa yang dipercakapkan.<sup>13</sup>

Jadi dari defenisi yang dipaparkan tersebut berarti dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat yaitu antara komunikator dan komunikan, komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan antara komunikator dan komunikan.

---

<sup>11</sup>H. A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.

<sup>12</sup>Ujang Saefullah, *Kafita Seelekta, Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 2.

<sup>13</sup>Ibid., hlm. 9.

Seorang komunikator seharusnya memperhatikan semua aspek-aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur komunikasi, agar komunikasi antara komunikator dengan komunikan dapat berjalan dengan baik, misalnya dalam penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan oleh komunikator harus dapat dipahami oleh komunikan sehingga kesamaan makna antara keduanya dapat tercapai. Kemudian pesan, pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi komunikan sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik.

Jadi untuk itu dapat dipahami bahwa proses komunikasi harus berlangsung dengan disadari agar isi pesan atau pikiran seorang komunikator dapat dibungkus dengan baik, kemudian pesan yang sudah dibungkus dengan sedemikian rupa dapat dioperkan atau disampaikan kepada komunikan sehingga persamaan makna dapat tercapai. Begitu juga dengan orangtua ketika berkomunikasi dengan anak, orangtua harus bisa mengemas pesan yang akan disampaikan dengan baik agar ada tanggapan baik dan pesan yang disampaikan tepat sasaran.

Terdapat beberapa macam pendapat tentang banyaknya unsur-unsur atau elemen-elemen yang mendukung proses terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi cukup di dukung tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan, ahli yang berpendapat unsur-unsur komunikasi itu ada lima yaitu Harold Lasswell, banyak para peminat



komunikasi yang sering kalo mengutip paradigma yang di kemukakan oleh Lasswell dalam karyanya yaitu “*The Tructure and Functional Of Communication in society*”. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu :

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*).
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*Channel*)
- d. Komunikan (*Communican, communicate, receiver*)
- e. Efek (*Effect*).<sup>14</sup>

Tujuan orangtua dapat dilihat dari setiap gerak-gerik komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anaknya. Tujuan tersebut dapat dilihat dari ungkapan kata-kata atau bahasa tubuh (*body language*) orangtua dengan anak-anaknya. Pada tahap yang sangat umum, tujuan pembinaan anak-anak dalam keluarga adalah agar mampu menjadikan anak menjadi anak yang shaleh, yaitu anak yang mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua, sopan terhadap yang lebih tua dan berakhlak yang baik di tengah masyarakat.

Keluarga yang ideal merupakan cita-cita setiap orang, setiap orang pasti mendambakannya. Dalam istilah lain keluarga ideal bisa disebut keluarga sakinah, yaitu keluarga yang bahagia yang mampu memenuhi semua fungsi-fungsi keluarga, seperti fungsi pendidikan, keagamaan,

---

<sup>14</sup>Onong Uchjanah Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdayarka, 2004), hlm. 13.

sosial, ekonomi, kasihsayang, budaya, perlindungan dan pembinaan lingkungan.

Keluarga sakinah dapat tercapai apabila terjadi komunikasi baik dalam keluarga. Miskomunikasi dapat menyebabkan ketimpangan dan kesalahan pahaman karena orang dapat saja salah menilai orang lain serta orang lainpun dapat melakukan kesalahan dalam menilai diri kita. Begitu juga dalam keluarga bisa saja orangtua salah menilai anak dan anak memandang orangtuanya salah disebabkan komunikasi yang tidak baik.

Dalam lingkungan keluarga, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntutnya mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya. Begitu juga dengan orangtua, orangtua harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak-anaknya yaitu setidaknya menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya ia membangun komunikasi dengan remaja, bagaimana pendidikan yang harus di berikan kepada remaja, nilai-nilai seperti apa yang harus ia tunjukkan kepada remaja. Ia tidak memiliki kepastian dan pegangan untuk bertindak. Dengan demikian, ia bisa saja memberikan contoh yang tidak baik terhadap remaja karena tidak ada nilai atau dasar orangtua dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian antara orangtua dan remaja harus terjalin komunikasi yang baik, orangtua mampu memberikan pendidikan, motivasi, arahan, nasihat, dan pandangan, orangtua harus bisa meluangkan waktu dan mengontrol teman bermain anak remaja, agar remaja tersebut tidak keluar dari zona amannya.

## 2. Pesan yang Disampaikan dalam Komunikasi

Pesan merupakan sesuatu yang di sampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan juga dapat dipahami sebagai seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan merupakan inti pesan yang berfungsi sebagai pengarah dalam rangka mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Suatu pesan yang dimunculkan dapat dikembangkan sampai meluas, akan tetapi inti pesan tetap merujuk pada tujuan akhir komunikasi. Agar suatu pesan lebih mengena dan tepat sasaran maka bagi seorang komunikator perlu mempertimbangkan syarat-syarat pesan yang baik.

Untuk merumuskan pesan agar mengena dan tepat sasaran berikut penulisan paparan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menyampaikan pesan, yaitu:

- a. Umum: pesan yang disampaikan bersifat umum artinya pesan tersebut mampu dicerna dan mudah dipahami oleh komunikan (*audience*)
- b. Jelas dan gamblang: pesan yang disampaikan tidak samar-samar. Ketika memberikan contoh dalam kegiatan komunikasi, contoh yang diberikan jelas dan nyata sehingga pesan tidak ditafsirkan menyimpang oleh komunikan. Seseorang yang menerima pesan yang jelas tentu tidak akan menafsirkan pesan tersebut menyimpang dari maksud (inti pesan) yang diinginkan oleh komunikan.

- c. Bahasa yang jelas: sejauh mungkin komunikator harus menghindari penggunaan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh komunikan atau penerima. gunakan bahasa yang jelas dan sederhana dan cocok dengan komunikan, daerah dan kondisi dimana kita berkomunikasi.
- d. Positif: setiap orang tentunya menginginkan hal-hal yang bersifat positif atau menyenangkan, oleh karena itu pesan yang disampaikan dalam komunikasi harus diusahakan dalam bentuk positif.
- e. Seimbang: dalam komunikasi, pesan yang disampaikan juga seharusnya seimbang, dimana tidak hanya terpokus pada hal-hal yang bersifat menentang, mengkritik, memberi hukuman atau *punishment* tetapi juga memberikan pesan yang bersifat mendukung, mendorong dan memberikan penguatan atau motivasi. Karena secara kodrati manusia pasti menginginkan segala sesuatu <sup>berjalan</sup> dengan seimbang dalam hidupnya.
- f. Penyesuaian dengan keinginan komunikan: dalam komunikasi seorang komunikator sebelum menyampaikan pesannya, komunikator terlebih dahulu memperhatikan atau memperhatikan komunikasi, mengenai apa sebenarnya yang diinginkan atau dibutuhkannya. Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan komunikan.<sup>15</sup>

Selanjutnya jika dikaitkan dengan komunikasi antara orangtua dengan remaja, khususnya orangtua ternyata harus lebih memperhatikan bagaimana bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi,

---

<sup>15</sup>H.A.W. Widjaja, *Op, Cit.*, hlm. 15-16.

menyampaikan kata-kata positif terhadap anaknya terutama remaja yang cenderung sensitif, pesan yang disampaikan tentunya tidak harus mengkritik remaja, orangtua juga perlu menyampaikan pesan-pesan yang bersifat mendorong atau memotivasi remaja dengan sedaya mampu orangtua, orangtua harus berupaya agar pesan yang disampaikan memang benar-benar yang terbaik bagi masa depan remaja.<sup>16</sup>

### **3. Pola Komunikasi dalam Keluarga**

Pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tepat.<sup>17</sup> Sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Dengan demikian pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola atau bentuk hubungan antar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan, begitu juga dalam keluarga hubungan dalam keluarga bisa terjalin dengan adanya komunikasi.

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga biasanya bernilai pendidikan. Dalam konteks tanggungjawab orangtua dalam pendidikan, maka kedua orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Kedua orangtua memiliki tanggungjawab yang sama dalam mendidik

---

<sup>16</sup>Ibid., hlm. 17.

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

remaja. Dalam mendidik remaj, mereka berdua harus bergandengan tangan dalam suasan ikhlas dan saling pengertian, karena sesungguhnya pendidikan adalah pekerjaan yang sangat memerlukan ketelitian.tidak banyak faedah yang bisa diharapkan dari pendidikan lanjutan jika pada tahap pendidikan pertama telah tertanam kebiasaan-kebiasaan buruk pada remaja.<sup>18</sup>

Dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang diinginkan diwariskan oleh orangtua kepada anak-anaknya yaitu dengan pengadaan pendidikan norma-norma misalnya, norma agama, norma sosial dan lainsebagainya. Orangtua yang cenderung berkomunikasi dengan kasar seharusnya menyadari bagaimana nada suara dalam berkomunikasi, ekspresi wajahnya,dan bahasa tubuhnya saat berbicara, karena kata-kata orangtua hari ini bisa saja menjadi skenario anak remaja dalam kehidupannya. Kata-kata yang diucapkan, bahkan dengan nada yang bercanda terhadap anak sering akan menjadi nyata. Kata-kata orangtua yang terlalu kasar dapat menjadi beban bagi anak-anaknya. Oleh karena itu orangtua seharusnya memperhatikan pola komunikasi terhadap remaja.<sup>19</sup>

dalam firman Allah SWT Surah Thaha ayat 43-44 yaitu:

---

<sup>18</sup>Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, Parenting Guide, Diterjemahkan Oleh Muhammad Arifin Altus, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2006), hlm. 25-26.

<sup>19</sup>Mimi Doe dan Marsha Walch, 10 Prinsip Spritual Parenting, Diterjemahkan Oleh Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm 137.

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقَوْلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا  
لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: pergilah kamu berdua kepda fir'aun, sesungguhnya Dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Setiap orangtua tentunya selalu menginginkan komunikasi yang baik antara dia dengan anaknya, menginginkan ada canda dan tawa menyertai dialog antara orangtua dan remaja. Perintah, suruhan, larangan, nasehat dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan oleh ayah dan ibu terhadap remaja dalam kegiatan komunikasi keluarga. Intensitas (lama) komunikasi antara remaja dan orangtua juga cukup penting dalam keluarga. Semakin intensnya komunikasi yang dilakukan orangtua dengan remaja, maka peluang remaja untuk memiliki akhlak baik semakin besar, karena dengan komunikasi tersebut orangtua bisa mengontrol anak remaja.

Agar terciptanya hubungan harmonis antara orangtua dan anak remaja diperlukan komunikasi yang baik antar dua arah. Orangtua harus berbicara kepada remaja yaitu dengan menjaga tetap terbukanya saluran komunikasi antara dia dan remaja. Ketidak sepakatan bisa dijembatani jika ada saluran komunikasi, jika tidak ada segala sesuatu akan terasa lebih sulit. Orangtua perlu sungguh-sungguh menjalin komunikasi dengan remaja, dikatakan sungguh-sungguh karena memerlukan kemauan untuk mendengarkan, bertanya, kadang-kadang menahan

pendapat kita sendiri sehingga kita dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh remaja.<sup>20</sup>

Cara orangtua dalam berkomunikasi dengan anak yaitu diantaranya dengan mengajak mereka berdialog, maka orangtua akan dapat memahami dan menyelami pikiran dan perasaan remaja, sehingga kalau akhirnya orangtua harus mengambil keputusan, maka keputusan itu benar-benar yang terbaik bagi masa depan remaja dan remaja dengan tulus menjalani keputusan itu sehingga remaja terhindar dari bahaya kenakalan remaja.

Ada beberapa pola komunikasi dalam keluarga yaitu:

- a. Pola komunikasi otoritatif atau demokratis (*Democratic Communication Pattern*)

Pola demokratis adalah pola komunikasi keluarga yang di dalamnya terjadi persamaan. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi. Dengan demikian, setiap orang diberikan gelar dan memiliki kredibilitas yang serupa, masing-masing anggota keluarga sama-sama terbuka untuk memberikan ide-ide, pendapat, dan keyakinan dan lain sebagainya. Komunikasi bersifat terbuka, jujur, langsung, dan bebas dari permainan kekuasaan. Kedua belah pihak (orangtua dan anak remaja) memainkan peran tersebut sama. Karena kesetaraan merupakan dasar pertukaran komunikasi. Sebagai contoh, jumlah

---

<sup>20</sup>Maurice J. Elies, dkk. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, diterjemahkan Oleh: M, Jauharul Fuad (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003). hlm. 183.



pernyataan yang diajukan kedalam dan frekuensi pengungkapan diri, komunikasi verbal, nonverbal dan semua akan hampir sama untuk kedua pihak.<sup>21</sup>

Pada sumber lain disampaikan bahwa pola komunikasi disebut juga dengan keluarga yang harmonis, karena di dalamnya ditandai dengan keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orangtua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberikan tanpa harus diminta. Orangtua sebagai koordinator keluarga berperilaku proaktif. Dalam keluarga ada aturan-aturan dan harapan-harapan, dalam keluarga remaja merasa aman dan diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orangtua sertiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.<sup>22</sup>

b. Pola monopoli

Dalam hubungan monopoli, satu orang dipandang memiliki otoritas. Orang ini lebih menyukai marah-marah daripada berkomunikasi dengan baik. Dia jarang meminta pendapat atau nasehat dari orang lain, dan ia selalu berhak untuk berkata apapun yang ia kehendaki. Ketika otoritas ditentang, maka akan terjadi

---

<sup>21</sup>Josep A. Devito, *The Interpersonal communication Book*, (New York: Al-Dorsey, 2001), hlm. 359.

<sup>22</sup>Moh. Shochih, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19.

konflik. Mereka tidak tahu bagaimana cara yang baik untuk mengambil keputusan, sehingga argumen mereka sering menyakiti orang lain.<sup>23</sup>

Pada sumber lain disampaikan pola monopoli disebut juga dengan pola kuasa, dimana di dalam keluarga lebih menekankan kekuasaan dari pada relasi (hubungan). Pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku praturan, ketetapan kaku. Orangtua bertindak sebagai bos dan pengawas tertinggi. Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya didengarkan atau memberikan pendapatnya.<sup>24</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa pola monopoli ini adalah pola komunikasi yang otoriter, karena orangtua mempunyai aturan-aturan yang kaku terhadap remaja. Dalam pola komunikasi ini orangtua memiliki sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap komando, mengharuskan remaja untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku, cenderung emosional dan bersikap menolak.

c. Pola komunikasi membebaskan (*permissive*)

Pola komunikasi permisif atau simbiolis ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada remaja untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan remaja. Pola komunikasi

---

<sup>23</sup>Josep A. Depito, Op.Cit, hlm 360.

<sup>24</sup>Moh. Shochi, Op.Cit, hlm. 20.

pemisif atau dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orangtua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan remaja secara berlebihan. Simbiolis yaitu keluarga yang di dalamnya ada orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruh terpusat pada remaja. Keluarga ini berlebihan dalam melakukan relasi dan perhatian. Hal ini dapat menimbulkan dampak-dampak buruk bagi remaja diantaranya adalah ketika remaja sudah tumbuh dewasa, remaja tidak matang emosionalnya, dan kurang bertanggung jawab.

Dari ketiga pola komunikasi yang dipaparkan tersebut, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi orangtua dan remaja yaitu komunikasi persamaan. Karena dalam keluarga ini, dan bertanggung jawab, antara anggota keluarga mau untuk saling membantu, adanya rasa kebersamaan, hubungan yang dibangun harmonis dan komunikasi yang diterapkan dalam keluarga yaitu bersifat dialogis, artinya setiap anggota keluarga diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat atau kesempatan untuk berbicara, namun kebebasan yang diberikan tetap harus berpijak atau tetap ada etika.

Dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi persamaan tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan

orangtua yang dirasakan oleh remaja tentunya akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku, bersikap dan bertindak. Dengan begitu berarti orangtua mengenalkan dan memberikan pengertian nilai-nilai agama dan moral kepada remaja, adanya kebersamaan, rasa untuk saling untuk berperilaku teratur, bertanggung jawab dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya sehingga remaja terhindar dari bahaya kenakalan remaja.

#### 4. Kenakalan Remaja

##### a. Pengertian remaja

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, remaja adalah fase perkembangan alami.<sup>25</sup> remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan randa-tanda seksual skunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>26</sup>

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemuda yang berumur 13-16 tahun.<sup>27</sup> Dengan demikian kenakalan remaja dalam tulisan

---

<sup>25</sup>Tim Pembina Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1997.

<sup>26</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1970), hlm. 12.

ini merupakan remaja yang berusia 13-16 tahun yang tingkah lakunya menyimpang dari norma yang berlaku disuatu masyarakat Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

b. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan kejahatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melawan norma-norma agama bahkan melawan orangtua mereka.<sup>28</sup> Menurut Salihun A. Nasir, kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap norma-norma sosial, norma-norma hukum yang dikerjakan oleh remaja.<sup>29</sup> sehingga kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Masalah kenakalan remaja bukan masalah yang baru untuk diperbincangkan, masalah ini sudah ada sejak berabad-abad atau lampau. Perbedaan kenakalan remaja pada setiap masa berbeda dalam versinya karena pengaruh keluarga, lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik saat sekarang mungkin dianggap nakal oleh masyarakat terdahulu. Pada masyarakat yang nakal, mungkin suatu kenakalan dianggap tidak nakal. Kalau demikian halnya mungkin perlu ditentukan defenisi atau pengertian yang dapat membatasi

---

<sup>27</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 114.

<sup>28</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), hlm. 11.

<sup>29</sup>Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Proplema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 82.

kekacauan istilah, sehingga perbedaan pendapat mengenai kenakalan tidak terlalu jauh.

Sofyan S. Willis menjelaskan kenakalan remaja adalah kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dalam keluarga dan masyarakat dimana remaja itu tinggal. Sedangkan pendapat lain kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau perbuatan remaja yang bersikap asosial dan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, dan ketentuan hukum yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.<sup>30</sup>

Dari beberapa defenisi diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebahagian remaja yang bertentangan dengan hukum agama dan norma-norma dalam keluarga dan masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

c. Faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja

Sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu disebut motivasi, kita ambil satu contoh, anak nakal mungkin disebabkan balas dendam terhadap orangtua. Karena orangtua terlalu otoriter atau kejam, atau orangtua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orangtua yang tidak adil terhadap sesame anak-anaknya. Mungkin juga kenakalan remaja dengan ayah, remaja dengan ibu dan hubungan dengan keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga yang berbeda jumlahnya dengan yang kecil jumlahnya. Demikian juga soal

---

<sup>30</sup>Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemencahannya*, (Jakarta: Angkasa 1993), hlm. 58.

menanamkan disiplin terhadap masing-masing anak. Berlainan dengan keluarga kecil, pengawasan dan disiplin lebih mudah dilaksanakan disamping itu perhatian orangtua terhadap masing-masing anak lebih mudah diberikan, baik mengenai akhlak, pendidikan anak disekolah, pergaulan dan sebagainya.

Kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang sulit terpenuhi sering menjadi penyebab pertengkaran antara suami dan istri karena disebabkan keadaan ekonomi dan pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku anak kearah yang negatif. Dengan demikian faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah:

1) Faktor di dalam diri anak sendiri

Diantara faktor-faktor yang timbul dari diri anak sendiri antara lain:

- a) *Predisposing factor*, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat, keturunan fisik dan fisikis.
- b) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungan.
- c) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
- d) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau norma yang baik di lingkungan masyarakat, dengan kata lain anak tersebut amat mudah terpengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik.<sup>31</sup>

2) Faktor lingkungan keluarga (orangtua dan rumah tangga)

---

<sup>31</sup>Ibid., hlm. 62

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hala ini disebabkan karena ia hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat serta bergaul dengan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak. Ayah dengan ibu, dan hubungan anak dengan keluarga lain yang tinggal bersama-sama, mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga. Di bawah ini kami uraikan sebagian saja yaitu:

- a) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtua, sehingga hal yang amat dibutuhkannya itu terpaksa ia cari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua teman-teman berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan yang kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi, dan sebagainya. Kelompok anak-anak seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal ada juga yang menyebutnya geng.
- b) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai model pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjalar sampai ke Desa.



c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang harmonis adalah apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi di antara anggota-anggota keluarga berjalan dengan baik. Artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi, misalnya karena kematian salah satu diantara orangtua karena perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi. Keadaan seperti ini dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing disebut *broken home*.<sup>32</sup>

3) Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen. Masyarakat dapat menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang baik melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak remaja khususnya. Misalnya tentang ajaran berbuat baik terhadap kedua orangtua, berbuat baik kepada masyarakat, tolong menolong, tidak memitnah, adu domba dan sebagainya.

Kurangnya pengawasan terhadap remaja sebagian remaja beranggapan bahwa orangtua terlalu ketat sehingga tidak memberi kebebasan baginya. Sebagian lagi mengatakan bahwa orangtua

---

<sup>32</sup>Ibid., hlm. 63-64

mereka tidak pernah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku sehingga menimbulkan berbagai kenakalan.

4) Macam-macam kenakalan remaja

- a) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b) Perkelahian geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- c) Bolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindakan asusila serta pergaulan bebas.<sup>33</sup>
- d) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika, adalah menggunakan barang terlarang yang membuat hilang kesadaran dan akal sehat sehingga yang menggunakannya menjadi kecanduan dan ketagihan akan barang atau zat-zat terlarang dan memabukkan tersebut.
- e) Pencurian, adalah mengambil sesuatu benda atau barang yang bukan hak miliknya dengan maksud ingin menguasai atau memilikinya.
- f) Perjudian, adalah pertarungan dengan segala yaitu mempertarukan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-

---

<sup>33</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 21.

peristiwa permainan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat peneliti tentang pola asuh orangtua, yaitu:

- a. Ilka Paujiah Ritonga, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Dalam Keluarga di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat”. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di desa sibangkua kecamatan angkola barat. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dari hasil penelitian ini bahwa pola asuh orangtua di desa sibangkua kecamatan angkola barat terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{xy} = 0,329 < r_{tabel} = 0,7769$ . Mengingat harga “r” *product moment* sebesar 0,7769 maka semakin baik pola asuh orangtua maka akhlak anak semakin baik pula.

---

<sup>34</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial Edisi II*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm. 58.

b. Penelitian oleh Rosidah, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2016 dengan judul “pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di kelurahan pandan wangi kecamatan pandan”. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di kelurahan pandan wangi kecamatan pandan dengan kategori baik pada interval kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,715 > 0,266$ . Mengingat harga “r” *product moment* sebesar 0,715 artinya semakin baik pola asuh orangtua maka akhlak remaja semakin baik pula.

Dari kajian terdahulu diatas tidak ada yang persis sama dengan penelitian penulis, kajian terdahulu oleh Ilka paujiah ritonga membahas tentang pola asuh orangtua terhadap pembentukan akhlak anak dalam keluarga di desa sibangkua kecamatan angkola barat. Sementara Rosidah membahas judul pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di kelurahan pandan wangi kecamatan pandan. Dengan cara penyelesaian yang sama dan metode yang sama dan juga teori yang hampir sama dengan kedua penelitian tersebut namun berbeda dalam judulnya yaitu peneliti membahas judul pengaruh komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di desa rondaman dolok kecamatan portibi.

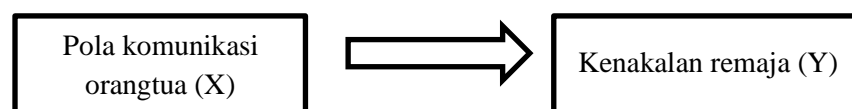
### **C. Kerangka Berfikir.**

Adanya pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di desa rondaman dolok kecamatan portibi. Apabila pola komunikasi orangtua (X) baik apakah kenakalan remaja (Y) berkurang. Jika semakin baik pola komunikasi orangtua (X) maka kenakalan remaja (Y) apakah semakin berkurang sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan kajian-kajian teori yang membahas pola komunikasi orangtua maka, variabel bebasnya adalah unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola komunikasi orangtua dengan symbol X. variabel terikat adalah unsur yang muncul dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah kenakalan remaja dengan symbol Y.

**Gambar. 1**

**Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja.**



**D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>35</sup> Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan

---

<sup>35</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

antara pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi. Dilihat dari pernyataan uji hipotesis, adalah sebagai berikut:

jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima dan jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 November 2020 samapai 23 Juni 2023, yang berlokasi tepatnya di Desa Rondaman Dolo Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Karena data yang diambil dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik.<sup>36</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang diterapkan di dukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung, teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu dijiwai kembali atau direvisi.<sup>37</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dianalisis dengan deskriptif sedangkan rumusan masalah ketiga dianalisis dengan statistik.

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 10

<sup>37</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.34.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional. Menurut Suharsami Arikunto, penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Besar atau tidaknya hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tentang pola komunikasi orangtua, yang menyangkut tentang pola komunikasi orangtua yang bersifat membebaskan, memonopoli dan kesetaraan. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yaitu yang menyangkut segala bentuk kenakalan remaja yaitu pencurian, kebut-kebutan dijalanan, membolos sekolah, pergaulan bebas, perkelahian, dan kecanduan dan ketagihan narkoba serta banyak hal lainnya.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi. Jumlah anak remaja berusia 13-16 tahun di Des Rondaman Dolok Kecamatan Portibi sebanyak 300



remaja dengan jumlah remaja laki-laki 120 orang dan jumlah remaja perempuan 180 orang.<sup>38</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa inggris "*sample*" yang berarti bagian yang *representatif* atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar yang disajikan untuk pemeriksaan dan dijadikan bukti kualitas.<sup>39</sup> Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Hasil pengamatan peneliti ada sebanyak 300 remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, akan tetapi untuk memudahkan peneliti maka peneliti mengambil sampel secara acak agar memudahkan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.<sup>40</sup>

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang diteliti berjumlah 10% remaja, sesuai dengan table dibawah ini.

---

<sup>38</sup>Ibid., hlm. 108.

<sup>39</sup>Ibid., hlm. 109.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 112.

**Tabel.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

NO	Remaja	Sampel 10%	Dibulatkan
	300	30.0	30 Jumlah sampel=30

### E. Instrumen Pengumpulan Data.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>41</sup> Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Angket

Angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (kuesioner) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.<sup>42</sup>

Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah

---

<sup>41</sup>Ibid.,. hlm. 136.

<sup>42</sup>Ibid.,. hlm. 128-129.

item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif.<sup>43</sup>

## F. Uji validitas dan Realibilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pembuatan angket yang baik ialah:

### 1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for windows dengan rumus kolerasi *Bivariate Person (Product moment Person)* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefesien korelasi

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Ibnu Hadjar, Op.Cit., hlm. 186.

<sup>44</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.

Perhitungan menentukan validitas item dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 ( *Statistical Product and Service Solution*) 16 *for windows*. Kemudian hasil  $r_{xy}$  hitung di konsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , jika harga  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa instrument tersebut gugur. Selanjutnya item yang gugur tidak digunakan dalam instrumen penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket pada komunikasi orangtua dan kenakalan remaja maka dapat diketahui validitas dari setiap item yang ada. Skala yang terpakai dalam penelitian ini adalah merupakan skala *liker*, skala *likert* terpakai merupakan skala penelitian yang di uji cobakan kemudian peneliti menganalisis data yang valid dan reliabel, skala yang gugur dan tidak reliabel tersebut tidak di ikut sertakan dalam analisis.

## 2. Reliabilitas Angket

Pengujian realibilitas dengan menggunakan internal consistency yaitu dilakukan dengan cara mencoba instrument sekali saja, kemudian yang di peroleh di analisis dengan teknik tertentu.

Pengujian realibilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = nilai realibilitas

$\sum S_t^2$  = jumlah varians skor tiap – tiap item

$S_t$  = varians total

$K$  = jumlah item.<sup>45</sup>

Menghitung varians skor tiap – tiap item dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden.<sup>46</sup>

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

$S_1 S_2 S_3 \dots S_n$  = Varians item ke- 1,2,3.....n.<sup>1</sup>

Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total

---

<sup>45</sup>Riduwan *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

<sup>46</sup>Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 115.

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden.<sup>47</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pola komunikasi orangtua (variabel X) dan penanggulangan kenakalan remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>48</sup> Pada statistic deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

### a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>49</sup>

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = mean (rata-rata)

---

<sup>47</sup>Ibid., hlm. 116.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

<sup>49</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

$\sum fx$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

#### b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>50</sup>

$$\text{Mdn} = \ell + i \left( \frac{\frac{1}{2} N - f_{k_b}}{f} \right)$$

Keterangan :

Mdn = Median

$\ell$  = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

$f_{k_b}$  = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas.

#### c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>51</sup>

$$M_O = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 97-98

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 106

Keterangan:

Mo = Modus

$\ell$  = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = Frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

$f_b$  = Frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus

$i$  = Kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>52</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

$fx^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

$fx$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

$N$  = Jumlah responden

e. Table distribusi frekuensi

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 156.



Table distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relative. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>53</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

f. Histogram (diagram batang)

Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka dari hasil mean tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang diperoleh terhadap populasi.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{skor maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100\%$$

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *product Moment* oleh pearson sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\sum XY$  = Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm.228

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**

Desa Rondaman Dolok adalah Desa yang berada di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Rondaman Dolok berada ± 7 (tujuh) kilo meter dari Desa Portibi sebagai pusat kecamatan. Akses menuju Desa Rondaman Dolok sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk menjangkaunya.

Desa Rondaman Dolok sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa sawit, sedangkan areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi, yang merupakan sumber utama penghasilan Desa Rondaman Dolok. Keadaan iklimnya adalah iklim dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.<sup>55</sup>

##### **2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia**

Keadaan penduduk di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi berjumlah 2500 jiwa yang terdiri dari 1245 laki-laki dan 1225

---

<sup>55</sup> Raya Dolok, *Kepala Desa Rondaman Dolok, Wawancara, di Desa Rondaman Dolok, Pada Tanggal 13 Maret 2023.*

perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia di Desa Rondaman Dolok sebagai berikut:

**Tabel.4**  
**Keadaan Penduduk Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

<b>NO</b>	<b>Tingkat Usia</b>	<b>Jumlah</b>
1.	0-6	116 Orang
2.	7-12	210 Orang
3.	13-16	300 Orang
4.	18-21	352 Orang
5.	22-40	870 Orang
6.	41-50	401 Orang
7.	51-69	251 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>2500 Orang</b>

Sumber: Data administrasi Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi berusia 22-40 tahun.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Keadaan Mata Pencaharian Desa Rondaman Dolok**  
**Kecamatan Portibi**

<b>NO</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani/Buruh Tani	1872 Orang
2.	Pedagang	25 Orang
3.	Pekerja Bangunan	15 Orang
4.	PNS	27 Orang
5.	Tidak Bekerja	561 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>2500 Orang</b>

Sumber: Data administrasi Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah petani buruh tani.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi untuk penunjang kegiatan pendidikan Desa Rondaman Dolok terdapat 1 unit TK, dan 2 unit SD, dan 1 unit Madrasah Tsanawiyah lengkap dengan Madrasah Aliyahnya, dan 1 unit SMA, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memasuki perguruan tinggi dan universitas di luar Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi kampung dan kota lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 6**  
**Keadaan Penduduk Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	50 Orang
2.	TK	66 Orang
3.	SD/Sederajat	160 Orang
4.	SMP/Sederajat	200 Orang
5.	SMA/Sederajat	212 Orang
6.	Perguruan Tinggi/Sederajat	40 Orang
7.	Tidak Sekolah	1772 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>2500 Orang</b>

Sumber: Data administrasi Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, 2023

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi memiliki tingkat pendidikan sekolah lagi dan sudah berkeluarga.

## **5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama**

Masyarakat Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi terdapat 9 unit mesjid dan 5 unit mushollah, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah tempat ibadah sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.<sup>56</sup>

## **2. Temuan Khusus**

### **1. Pola komunikasi orangtua di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**

Pola komunikasi orangtua di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi dilaksanakan dalam bentuk pola komunikasi kesetaraan, monopoli, dan membebaskan, komunikasi kesetaraan yaitu dilaksanakan atas dasar kesamaan, keterbukaan, kejujuran, secara langsung, bermusyawarah, dan sepenuh hati. Orangtua berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan dalam keluarga dioenuhi dengan canda tawa bersama. Dan setiap aktivitas anak dikontrol dengan baik dan disikapi dengan indah, setiap anak diberikan peluang untuk menyampaikan orasinya dan diberikan kesempatan untuk berbicara dan orangtua wajib mendengarkan dan begitu pula sebaliknya.

---

<sup>56</sup> *Ibid*

Komunikasi monopoli yaitu pola komunikasi yang terlalu memaksakan kehendak pada anak, selalu menuntut banyak pada anak dan selalu dipenuhi dengan gaya hidup yang marah-marah dan emosional. Dan pola komunikasi membebaskan adalah komunikasi dengan cara yang serba berlebihan semua hal selalu dikawal dan anak diasah menjadi anak yang manja dan selalu apapun yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anak, orangtua selalu menurutinya. Ketiga komunikasi ini sangat berbeda baik dari hasil yang diperoleh maupun cara penyampaiannya didalam komunikasi dengan keluarga.

Dalam berkomunikasi dengan remaja orangtua menggunakan kata-kata yang lemah-lembut dan baik agar anak remaja meniru nilai positif tersebut, karena jika diawal anak diberikan pengasuhan yang baik maka akan berdampak ke masa depan anak remaja yang akan berkembang kearah yang baik pula.

Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi merupakan Desa yang menerapkan pola komunikasi kesetaraan dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan terhadap remaja. Setiap berusaha menerapkan komunikasi yang dua arah yang dipenuhi dengan harapan baik dalam penerapannya, orangtua selalu berusaha berkata lemah-lembut dan berkata yang baik kepada remaja dan setiap perbincangan selalu dipenuhi dengan humor dan canda tawa untuk menghindari kecanggungan dalam berkomunikasi dan sikap saling menghargai pendapat dalam setiap musyawarah dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang baik yang

diperoleh atas dasar pemikiran dan kesepakatan bersama. Dan mereka memperaktekkannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik dan berjalan sesuai dengan harapan dari orangtua di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

Orangtua menerapkan pola komunikasi kesetaraan dalam keluarga untuk menghindari kenakalan remaja baik di rumah, di sekolah dan dalam bermasyarakat. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, yang mana yang lebih berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu orangtua. Berkomunikasi yang baik dengan remaja merupakan solusi yang baik dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak karena semua pendidikan berawal dari orangtua di rumah dan merupakan tindakan yang sangat cocok diterapkan untuk semua remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi dapat dilihat dari beberapa respon remaja dan dapat dibuktikan dengan jawaban responden pada tabel berikut ini

**Tabel. 7**  
**Orangtua Terbuka Kepada Remaja**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Terbuka	27	90%
2.	Kurang Terbuka	3	10%
3.	Tidak Terbuka	-	-
4.	Sangat Tidak Terbuka	-	-
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orangtua sangat terbuka dalam berkomunikasi dengan remaja dalam keluarga. Hal ini



terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 30 responden adalah sebanyak 27 remaja atau 90% menjawab orangtua sangat terbuka, 3 remaja atau 10% menjawab orangtua kurang terbuka, tidak ada remaja menjawab orangtua tidak terbuka, dan tidak ada remaja menjawab orangtua sangat tidak terbuka. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat terbuka kepada remaja terlihat dari jawaban remaja yang 27 orang menjawab orangtua sangat terbuka kepada remaja.

Dalam berkata-kata dengan remaja orangtua selalu lemah-lembut kepada remaja untuk menghindari kecekcokan dan membuat remaja terbiasa berbicara baik dalam dunia sosialnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 8**  
**Berkata Lemah-Lembut Kepada Remaja**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat lemah-lembut	27	90%
2.	Kurang lemah-lembut	3	10%
3.	Tidak lemah-lembut	-	-
4.	Sangat tidak lemah-lembut	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 27 remaja atau 90% menjawab orangtua berkata sangat lemah lembut kepada remaja, 3 remaja atau 10% menjawab orangtua berkata kurang lemah-lembut kepada remaja, tidak ada remaja menjawab orangtua berkata tidak lemah-lembut, dan tidak ada remaja menjawab orangtua berkata sangat tidak lemah-lembut, jadi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 27 orang remaja

atau 90% remaja menjawab orangtua berkata sangat lemah-lembut kepada remaja.

Selain itu, dalam keluarga diperlukan juga canda tawa bersama saat orangtua berkumpul dengan remaja dirumah agar kehangatan dalam rumah tercipta dan ketegangan bisa berkurang dalam setiap pembicaraan keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 9**  
**Tidak Ada Canda Tawa dalam Keluarga di Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Penuh dengan canda-tawa	-	-
2.	Kurang canda-tawa	-	-
3.	Tidak ada canda-tawa	11	37%
4.	Semakin tidak ada canda-tawa	19	63%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat tidak ada remaja menjawab penuh dengan canda-tawa dalam keluarga di rumah, tidak ada remaja menjawab kurang canda-tawa dalam keluarga di rumah, 19 remaja atau 63% remaja menjawab semakin tidak ada canda-tawa tidak diterapkan orangtua dalam keluarga dan 11 remaja atau 37% remaja menjawab tidak ada canda-tawa yang diterapkan orangtua dalam keluarga karenanya suasana menjadi kaku dan dingin. Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 19 remaja atau 63% remaja menjawab semakin tidak ada canda-tawa didalam rumah maka akan membuat suasana semakin kaku dan dingin.

Mendengarkan perkataan orangtua dapat membuat remaja terhindar dari kenakalan, maka apabila remaja tidak mendengarkan perkataan orangtua, maka remaja akan menjadi anak yang nakal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 10**  
**Remaja Tidak Mendengarkan Perkataan Orangtua Maka Remaja Akan Terjerumus kepada Kenakalan Remaja**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	12	40%
4.	Sangat tidak setuju	18	60%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat tidak ada remaja menjawab sangat setuju dengan tidak mendengarkan perkataan orangtua remaja akan terjerumus kepada kenakalan remaja, tidak ada remaja menjawab setuju dengan tidak mendengarkan perkataan orangtua remaja akan terjerumus kepada kenakalan remaja, 18 remaja atau 60% menjawab sangat tidak setuju dengan tidak mendengarkan perkataan orangtua remaja akan terjerumus pada kenakalan, dan 12 remaja atau 40% menjawab tidak setuju dengan tidak mendengarkan perkataan orangtua maka remaja akan terjerumus pada kenakalan. Dapat disimpulkan bahwa 18 remaja atau 60% remaja sangat tidak setuju bahwa tidak mendengarkan perkataan orangtua maka remaja akan terjerumus pada kenakalan remaja.

Orangtua juga menasehati remaja agar bertutur kata yang baik kepada orang lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 11**  
**Orangtua Selalu Menasehati Remaja Agar Bertutur Kata Yang Baik Kepada Orang Lain**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	14	47%
2.	Setuju	15	50%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 14 remaja atau 47% menjawab sangat setuju bahwa orangtua selalu menasehati remaja untuk bertutur kata yang baik kepada oranglain dan 15 remaja atau 50% menjawab setuju bahwa orangtua selalu menasehati remaja untuk bertutur kata yang baik kepada oranglain, tidak ada remaja menjawab tidak setuju orangtua selalu menasehati remaja untuk bertutur kata yang baik kepada oranglain, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab sangat tidak setuju orangtua selalu menasehati remaja untuk bertutur kata yang baik kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa 15 remaja atau 50% remaja setuju bahwa orangtua selalu menasehati remaja untuk bertutur kata yang baik kepada orang lain.

Dalam keluarga perlu adanya kejujuran untuk membuat kepercayaan dan komunikasi yang seimbang tanpa kecurigaan satu sama lain oleh karenanya orangtua selalu berusaha jujur kepada remaja dalam setiap peristiwa agar tercipta saling percaya dalam hubungan orangtua dan anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 12**  
**Orangtua Selalu Jujur Kepada Remaja**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat jujur	16	53%
2.	Kurang jujur	14	47%
3.	Tidak jujur	-	-
4.	Sangat tidak jujur	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 16 remaja atau 53% menjawab orangtua sangat setuju dalam keluarga, 14 remaja atau 47% menjawab orangtua kurang jujur dalam keluarga, tidak ada remaja menjawab orangtua tidak jujur dalam keluarga, dan tidak ada remaja menjawab orangtua sangat tidak jujur dalam keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa 16 atau 53% remaja menjawab bahwa orangtua sangat jujur dalam hal apapun dalam keluarga.

Apabila orangtua menanyakan masalah yang dialami oleh remaja, remaja selalu berusaha jujur kepada orangtua, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 13**  
**Menanyakan Masalah Secara Langsung dengan Jujur Kepada Remaja**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat jujur	23	77%
2.	Kurang jujur	7	23%
3.	Tidak jujur	-	-
4.	Sangat tidak jujur	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 23 remaja atau 77% menjawab sangat jujur terhadap orangtua jika ditanya langsung masalah

yang sedang dihadapi dalam kehidupan agar hubungan berjalan dengan baik, 7 remaja atau 23% remaja menjawab kurang jujur terhadap orangtua jika ditanya langsung masalah yang dihadapi dalam kehidupan agar hubungan berjalan dengan baik, tidak ada remaja menjawab tidak jujur terhadap orangtua, dan tidak ada remaja menjawab sangat tidak jujur terhadap orangtua. Jadi kesimpulannya 23 remaja atau 77% remaja menjawab sangat jujur kepada orangtua jika ditanya langsung masalah yang sedang dihadapi.

Remaja jika diberikan kepercayaan oleh orangtua membuat mereka menjadi remaja yang tidak jujur kepada orangtua dan terhadap diri sendiri dan menimbulkan banyak kebohongan dari remaja karena sudah dapat kepercayaan dari orangtua dan yakin orangtua tidak akan memberikan komentar terhadap ketidakjujurannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 14**  
**Kepercayaan Orangtua Membuat Remaja Tidak Jujur**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Jujur	-	-
2.	Kurang jujur	-	-
3.	Tidak jujur	12	40%
4.	Sangat tidak jujur	18	60%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 18 remaja atau 60% dan 12 remaja atau 40% remaja menjawab kepercayaan orangtua membuat remaja tidak jujur. Jadi kesimpulannya adalah 18 remaja atau 60% remaja

menjawab bahwa kepercayaan yang diberikan orangtua kepada remaja membuat remaja menjadi sangat tidak jujur kepada orangtua.

Orangtua selalu berbicara secara langsung kepada remaja apabila ada masalah dalam keluarga, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel. 15**  
**Orangtua Berbicara Langsung Kepada Remaja**

NO	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Berbicara langsung	11	37%
2.	Mengulur-ulur waktu	19	63%
3.	Tidak berbicara langsung	-	-
4.	Mendiamkan masalah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 11 remaja atau 37% remaja menjawab orangtua selalu berbicara langsung apabila ada masalah yang perlu diketahui oleh remaja, 19 remaja atau 63% remaja menjawab orangtua selalu mengulur-ulur waktu berbicara kepada remaja jika ada masalah dalam keluarga, tidak ada remaja menjawab orangtua tidak berbicara langsung kepada remaja jika ada masalah, dan tidak ada remaja menjawab orangtua mendiamkan masalah kepada remaja jika ada masalah. Kesimpulannya adalah 19 remaja atau 63% remaja menjawab bahwa orangtua selalu mengulur-ulur waktu bicara kepada remaja apabila ada masalah dalam keluarga yang perlu diketahui oleh remaja.

Apabila ada masalah dalam keluarga orangtua selalu berusaha untuk berbicara secara langsung kepada remaja, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 16**  
**Orangtua Berbicara Langsung**

NO	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Berbicara langsung	18	60%
2.	Mengulur-ulurkan waktu	12	40%
3.	Tidak berbicara langsung	-	-
4.	Mendiamkan masalah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden, terdapat 18 dan 12 atau 40% menjawab bahwa orangtua selalu mengulur-ulur waktu berbicara secara langsung jika ada masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada 18 remaja atau 60% remaja yang menjawab bahwa orangtua selalu berbicara langsung kepada remaja.

Ada banyak hal yang bisa kita curahkan kepada orangtua baik masalah pribadi, ekonomi, akademik, asmara dan masalah sosial lainnya, ketika berbicara kepada orangtua adakalanya orangtua mendengarkan dan tidak apa yang sedang kita curahkan kepada orangtua, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 17**  
**Mendengarkan Cerita Remaja Secara Langsung**

NO	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat tidak setuju	29	97%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden, terdapat 29 remaja atau 97% remaja menjawab sangat tidak setuju orangtua selalu mendengarkan cerita remaja secara langsung dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab tidak setuju. Kesimpulan yang terdapat dari tabel diatas adalah



bahwa 29 atau 97% remaja menjawab bahwa sangat tidak setuju bahwa orangtua selalu mendengarkan cerita remaja secara langsung.

Orangtua yang selalu memarahi remaja dirumah maka remaja tersebut akan melakukan hal yang sama kepada temannya diluar rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 18**  
**Remaja di Marahi Orangtua di Rumah Maka Remaja tersebut Akan Melakukan Hal Sama Kepada Temannya di Luar Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	4	13%
4.	Sangat tidak setuju	26	87%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 26 remaja atau 87% remaja sangat tidak setuju orangtua memarahi remaja di rumah maka mereka akan melakukan hal yang sama kepada temannya. Dan 4 remaja atau 13% remaja tidak setuju orangtua memarahi remaja maka remaja akan memperaktekkannya kepada temannya. Kesimpulannya adalah terdapat 26 atau 87% remaja menjawab sangat tidak setuju orangtua memarahi mereka di rumah membuat mereka melakukan hal yang sama kepada temannya diluar rumah.

Apabila remaja melakukan kesalahan maka orangtua memberikan hukuman yang setimpal terhadap kesalahan yang diperbuat oleh remaja, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 19**  
**Memberikan Hukuman/Sangsi Kepada Remaja Jika Melakukan Kesalahan**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	15	50%
4.	Sangat tidak setuju	15	50%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 15 remaja atau 50% remaja menjawab sangat tidak setuju orangtua memberikan hukuman/sangsi kepada remaja, jika remaja melakukan kesalahan dan 15 remaja atau 50% remaja menjawab tidak setuju orangtua memberikan hukuman kepada remaja jika remaja melakukan kesalahan. Kesimpulannya adalah bahwa terdapat 15 atau 50% remaja yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dan 15 atau 50% lagi menjawab tidak setuju bahwa orangtua memberikan hukuman/sangsi kepada remaja jika melakukan kesalahan.

Dalam memberikan hukuman orangtua tidak memperdulikan akibat yang patal terhadap masa depan remaja, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 20**  
**Orangtua Memberikan Hukuman/Sangsi Tanpa Peduli Terhadap Masa Depan Remaja**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	1	3%
3.	Tidak setuju	10	33%
4.	Sangat tidak setuju	19	64%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 19 remaja atau 64% remaja sangat tidak setuju hukuman/sangsi yang diberikan orangtua tanpa peduli terhadap masa depan remaja dan 10 remaja atau 33% remaja tidak setuju hukuman/sangsi yang diberikan orangtua tanpa peduli terhadap masa depan remaja. Dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab setuju hukuman/sangsi yang diberikan oleh orangtua tanpa peduli terhadap masa depan remaja. Jadi kesimpulannya adalah bahwa 19 atau 64% remaja menjawab sangat tidak setuju jika orangtua memberikan hukuman/sangsi tanpa peduli terhadap masa depan remaja.

Memberikan hukuman ketika remaja melakukan kesalahan merupakan solusi terbaik, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 21**  
**Memberikan Hukuman/Sangsi Ketika Remaja Melakukan**  
**Kesalahan Merupakan Solusi Terbaik**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	17	57%
2.	Setuju	13	43%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel berikut terlihat bahwa terdapat 17 remaja atau 57% menjawab sangat setuju bahwa orangtua memberikan hukuman/sangsi ketika salah merupakan solusi terbaik yang dilakukan oleh orangtua terhadap remaja, dan 13 remaja atau 43% remaja setuju bahwa orangtua memberikan hukuman/sangsi kepada remaja apabila mereka melakukan kesalahan merupakan solusi terbaik. Kesimpulannya adalah 17 remaja atau 57% remaja menjawab sangat setuju bahwa orangtua memberikan

hukuman/sangsi ketika remaja melakukan kesalahan merupakan solusi terbaik kepada remaja agar tidak melakukan kesalahan.

Selain itu, orangtua juga sering memarahi remaja apabila remaja melakukan kesalahan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 22**  
**Memarahi Remaja Apabila Remaja Melakukan Kesalahn**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Memarahi	18	60%
2.	Menghukum	12	40%
3.	Tidak memarahi	-	-
4.	Memuji	-	-
Jumlah		30	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 18 remaja atau 60% remaja menjawab bahwa orangtua memarahi remaja saat mereka melakukan kesalahan, 12 remaja atau 40% remaja menjawab bahwa orangtua menghukum remaja apabila remaja melakukan kesalahan, tidak ada remaja menjawab bahwa orangtua tidak memarahi remaja saat mereka melakukan kesalahan, dan tidak ada remaja menjawab bahwa orangtua memuji remaja saat melakukan kesalahan. Kesimpulannya adalah 18 remaja atau 60% remaja menjawab bahwa orangtua memarahi remaja saat mereka melakukan kesalahan.

Orangtua akan bersikap emosional apabila remaja tidak mendengarkan apa yang orangtua suruh dan perintahkan dan juga katakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 23**  
**Orangtua Emosional Pada Remaja Jika Tidak Mendengarkan**  
**Perkataan mereka**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat emosional	23	77%
2.	Emosional	7	23%
3.	Tidak emosional	-	-
4.	Sangat tidak emosional	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 23 remaja atau 77% remaja menjawab bahwa orangtua sangat emosional kepada remaja jika tidak mendengarkan perkataan mereka, dan 7 remaja atau 23% remaja menjawab bahwa orangtua emosional apabila remaja tidak mendengarkan perkataan mereka. Kesimpulannya adalah bahwa terdapat 23 atau 77% remaja bahwa orangtua sangat emosional jika remaja tidak mendengarkan perkataan orangtua.

Keterbukaan antara orangtua dan remaja akan membuat hubungan semakin erat dan berjalan semakin baik antar orangtua dan remaja semakin dekat jika saling terbuka antar keduanya. Untuk lebih jelas, dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel. 24**  
**Keterbukaan Dalam Keluarga Membuat**  
**Hubungan Semakin Dekat**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Semakin dekat	14	47%
2.	Dekat	15	50%
3.	Tidak dekat	-	-
4.	Semakin tidak dekat	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 14 remaja atau 47% remaja menjawab bahwa keterbukaan dalam keluarga membuat hubungan semakin dekat, 15 remaja atau 50% remaja menjawab

bahwa keterbukaan dalam keluarga membuat hubungan kurang dekat, dan hanya 1 remaja atau 3% remaja yang menjawab bahwa keterbukaan dalam keluarga membuat hubungan semakin tidak dekat, jadi kesimpulannya adalah terdapat 15 remaja atau 50% remaja menjawab bahwa keterbukaan dalam keluarga membuat hubungan dekat.

Selain itu menuruti keinginan anak juga merupakan tugas dari orangtua namun jangan dilakukan secara berlebihan sampe segala sesuatu yang harus diminta remaja apapun itu tidak bisa ditolak oleh orangtua sehingga membuat remaja semakin melawan dan tidak menghargai orangtua, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 25**  
**Menuruti Semua Keinginan Secara Berlebihan**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat penurut	15	50%
2.	Kurang penurut	14	47%
3.	Tidak penurut	-	-
4.	Sangat tidak penurut	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 15 remaja atau 50% remaja menjawab bahwa orangtua sangat penurut kepada mereka, dan 14 remaja atau 47% remaja menjawab bahwa orangtua kurang penurut terhadap semua keinginan remaja, dan hanya 1 remaja atau 3% remaja yang menjawab bahwa orangtua sangat tidak penurut terhadap semua keinginan mereka. Jadi kesimpulannya adalah 15 remaja atau 50% remaja menjawab bahwa orangtua sangat penurut kepada semua keinginan mereka.

Orangtua selalu memberikan peluang pada anak/remajanya, namun mereka salah dalam memberikan dan selalu mengalah pada remaja apapun yang dikatakan remaja/orangtua selalu menurutinya dan mengiyakannya,

hal tersebut membuat mereka semakin dekat dalam keluarga, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 26**  
**Selalu Mengalah Membuat Kepedulian Semakin Bertambah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Semakin peduli	1	3%
2.	Kurang peduli	-	-
3.	Tidak peduli	7	24%
4.	Semakin tidak peduli	22	73%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 22 remaja atau 73% remaja menjawab bahwa orangtua yang selalu mengalah membuat remaja semakin tidak peduli kepada orangtua, dan 7 remaja atau 24% remaja menjawab bahwa orangtua yang selalu mengalah pada mereka membuat mereka tidak peduli pada orangtua. Dan hanya 1 remaja atau 3% remaja menjawab bahwa orangtua yang selalu mengalah membuat mereka semakin peduli pada orangtua mereka. Kesimpulannya 22 remaja atau 73% remaja menjawab bahwa orangtua yang selalu mengalah kepada remaja membuat remaja semakin tidak peduli pada orangtua.

Orangtua selalu memarahi anak tanpa mengetahui bahwa jika anak remaja selalu dimarahi akan membuat anak semakin membangkang, angket yang peneliti sebarakan yang tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 27**  
**Orangtua Memarahi Membuat Remaja Membangkang**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	17	57%
2.	Setuju	12	40%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 17 remaja atau 57% remaja menjawab sangat setuju bahwa sering dimarahi orangtua membuat mereka semakin membangkang, 12 remaja atau 40% remaja menjawab setuju bahwa sering dimarahi orangtua membuat mereka semakin membangkang, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab sangat tidak setuju sering dimarahi oleh orangtua membuat mereka semakin membangkang pada orangtua. Kesimpulannya terdapat 17 remaja atau 57% remaja yang menjawab sangat setuju bahwa orangtua memarahi remaja membuat remaja menjadi membangkang kepada orangtua.

Dengan bermusyawarah sebuah masalah dalam keluarga akan cepat terselesaikan dan akan mudah dalam pengambilan keputusan untuk menentukan masa depan remaja. Angket yang peneliti sebarakan yang tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 28**  
**Dengan Bermusyawarah Masalah Dalam Keluarga**  
**Cepat Terselesaikan**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	1	3%
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	12	40%
4.	Sangat tidak setuju	17	57%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 17 remaja atau 57% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa orangtua mereka merasa dengan musyawarah masalah dalam keluarga akan terselesaikan dengan mudah, 12 remaja atau 40% remaja menjawab tidak setuju bahwa orangtua mereka merasa dengan musyawarah masalah dalam keluarga akan terselesaikan dengan mudah, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab sangat setuju bahwa orangtua



mereka merasa bahwa dengan musyawarah masalah dalam keluarga akan terselesaikan dengan mudah. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 17 remaja atau 57% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa dengan musyawarah sebuah masalah akan cepat terselesaikan.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya orangtua perlu sekali mengetahui kegiatan anak remaja mereka ketika berada diluar rumah seperti sekolah untuk melihat dan menilai sejauh mana perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis remaja secara intens langsung, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 29**  
**Menanyakan Kegiatan Sehari-hari di Sekolah Secara Langsung**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	23	77%
2.	Setuju	6	20%
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 23 remaja atau 77 % remaja menjawab sangat setuju bahwa orangtua sering menanyakan langsung. Kegiatan sehari-hari mereka di sekolah, 6 remaja atau 20 % remaja menjawab setuju bahwa orangtua mereka sering menanyakan langsung pada mereka kegiatan sehari-hari mereka di sekolah, dan 1 remaja atau 3 % remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa orangtua sering menanyakan langsung pada mereka kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 23 remaja atau 77 % remaja menjawab sangat setuju bahwa orangtua sering menanyakan langsung kegiatan sehari-hari remaja di sekolah.

Selain itu, keterbukaan dalam keluarga akan membuat keluarga semakin kesehatara, dan keterbukaan merupakan solusi terbaik yang harus diterapkan dalam keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 30**  
**Keterbukaan Merupakan Solusi Terbaik dalam Keluarga**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	12	40%
2.	Setuju	17	57%
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 12 remaja atau 40 % remaja yang menjawab sangat setuju bahwa keterbukaan dalam keluarga merupakan solusi terbaik dalam menanggulangi kenakalan remaja, 17 remaja atau 57 % remaja menjawab setuju bahwa keterbukaan dalam keluarga merupakan solusi terbaik untuk menanggulangi kenakalan remaja, dan hanya 1 remaja atau 3 % remaja yang menjawab tidak setuju bahwa keterbukaan dalam keluarga merupakan solusi terbaik dalam keluarga. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 17 remaja atau 57 % remaja menjawab setuju bahwa keterbukaan dalam sebuah keluarga merupakan solusi terbaik untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini data yang adalah yaitu pola komunikasi orangtua (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pola komunikasi orangtua yaitu tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel. 31**  
**Rangkuman Deskripsi Data Pola Komunikasi Orangtua di Desa**  
**Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**

NO	STATISTIK	X
1.	Skor tertinggi	96
2.	Skor terendah	75
3.	Rentang	21
4.	Banyak kelas	6
5.	Interval	4
6.	Mean	87,57
7.	Median	92,9
8.	Modus	79
9.	Standar deviasi	29,27

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 30 orang sampel yang diteliti. Sebagaimana yang terdapat tabel tersebut maka skor variabel pola komunikasi orangtua responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 75, rentang 21, banyak kelas 6, interval kelas 4, nilai rata-rata sebesar 87,57 mediannya sebesar 92,9 modus sebesar 92 dan standar deviasinya, 29,27 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan pola komunikasi orangtua tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel. 32**  
**Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orangtua di Desa**  
**Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
75-78	3	10%
79-82	5	17%
83-86	4	13%
87-90	5	17%
91-94	10	33%
95-98	3	10%
Jumlah	30	100%

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah di paparkan pada bab III maka untuk data pola komunikasi orangtua sebesar 61,18 % tergolong pola komunikasi yang kurang baik, dengan demikian pola komunikasi yang diterapkan oleh orangtua terhadap remaja dalam keluarga adalah pola komunikasi kesetaraan.

## 2. Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi

Kenakalan remaja adalah perbuatan kejahatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melawan norma-norma agama dan bahkan melawan orangtua mereka, jenis kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah pencurian, bolos sekolah, kebut-kebutan di jalan raya, penyalahgunaan narkoba, dan perkelahian.

Kemudian, dari hasil data angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi menuju ke arah yang positif. Dimana setelah orangtua memperbaiki pola komunikasi dan anak mengikuti pola komunikasi yang diterapkan oleh orangtua terhadap remaja, remaja menjadi terhindar dari pencurian karena. Nasehat dari orangtua membuat remaja takut untuk menjadi pencuri, seperti di gambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 33**  
**Nasehat Orangtua Membuat Remaja Takut Menjadi Pencuri**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	28	94%
2.	Setuju	2	6%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 28 remaja atau 94% remaja menjawab sangat setuju bahwa nasehat orangtua membuat mereka takut menjadi pencuri, dan 2 remaja atau 6% menjawab setuju. Jadi kesimpulannya terdapat 28 remaja atau 94% remaja yang menjawab nasehat orangtua membuat mereka takut menjadi pencuri.

Orangtua saya selalu memberikan perhatian lebih dan selalu berusaha peduli terhadap masalah remaja apalagi masalah keuangan, seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 34**  
**Orangtua Selalu Memberikan Perhatian Lebih dan Selalu Berusaha Peduli Terhadap Masalah Remaja Apalagi Masalah Keuangan**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	11	37%
2.	Setuju	17	57%
3.	Tidak setuju	2	6%
4	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat 11 remaja atau 37% remaja menjawab sangat setuju menjawab bahwa orangtua selalu memberikan perhatian lebih dan selalu berusaha peduli terhadap masalah remaja apalagi masalah keuangan, 17 remaja atau 57% remaja menjawab setuju. Dan 2 remaja atau 6% remaja menjawab tidak setuju, jadi kesimpulannya adalah terdapat 17 remaja atau 57% remaja menjawab bahwa orangtua saya selalu memberikan perhatian lebih dan selalu berusaha peduli terhadap masalah remaja apalagi masalah keuangan.

Selanjutnya orangtua saya selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan saya membuat saya enggan untuk mencuri, tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 35**  
**Orangtua Selalu Berusaha Menjalin Hubungan yang Baik dan Akrab**  
**Dengan Remaja Membuat Remaja Enggan Untuk Mencuri**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	23	77%
2.	Setuju	6	20%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa remaja enggan menjadi pencuri karena hubungan yang baik dan akrab dengan orangtua membuat mereka segan melanggar aturan orangtua dan nasihatnya, terdapat 23 remaja atau 77% remaja yang menjawab sangat setuju, 6 remaja atau 20% remaja menjawab setuju, 1 remaja atau 3% remaja menjawab sangat tidak setuju, dan tidak ada remaja menjawab tidak setuju. Jadi kesimpulannya adalah 23 remaja atau 77% remaja yang menjawab sangat setuju bahwa orangtua mereka selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dan akrab sehingga membuat mereka enggan untuk mencuri.

Kemudian, orangtua selalu menjadi contoh yang baik dan menjadi panutan bagi remaja, karena itu membuat remaja takut untuk menjadi pencuri karena orangtua mereka tidak pernah mencontohkannya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 36**  
**Orangtua Selalu Menjadi Contoh yang Baik dan Panutan Bagi Remaja,**  
**Karena itu Membuat Remaja Takut Untu Menjadi Pencuri Karena**  
**Orangtua Mereka Tidak Pernah Mencontohkannya**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	12	40%
2.	Setuju	17	57%
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut bahwa terdapat 12 remaja 40% remaja yang menjawab sangat setuju orangtua selalu menjadi contoh yang baik dan panutan bagi remaja, karena itu membuat remaja takut untuk menjadi pencuri karena orangtua mereka tidak pernah mencontohkannya, 17 remaja atau 57% remaja menjawab setuju, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 remaja atau 57% remaja menjawab setuju orangtua selalu menjadi contoh yang baik dan panutan bagi remaja, karena itu membuat remaja takut untuk menjadi pencuri karena orangtua tidak pernah mencontohkannya.

Kemudian tipe orangtua yang tidak peduli pada anak, akan membuat remaja sering mencuri untuk memenuhi kebutuhannya dan sebagai pelampiasan untuk menghilangkan kekesalan atas tindakan ketidakpedulian orangtuanya, hal ini dibuktikan dengan perolehan data angket seperti tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 37**  
**Tipe Orangtua Tidak Peduli Pada anak Akan Membuat Remaja Sering Mencuri Untuk Memenuhi Kebutuhannya**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	1	3%
3.	Tidak setuju	17	57%
4.	Sangat tidak setuju	12	40%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 12 remaja atau 40% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa tipe orangtua yang tidak peduli pada anak, akan membuat remaja sering mencuri untuk memenuhi kebutuhannya, 17 remaja atau 57% remaja menjawab tidak setuju, dan hanya 1 remaja atau 3% remaja yang memberikan jawaban setuju. Jadi kesimpulannya 17 remaja atau 57% remaja menjawab tidak setuju bahwa tipe orangtua yang tidak peduli pada anak, akan membuat remaja sering mencuri untuk memenuhi kebutuhannya.

Meskipun tekanan dalam keluarga dan diluar banyak, namun remaja tetap mampu mengontrol emosi mereka, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 38**  
**Mampu Mengontrol Emosi Meskipun Banyak Tekanan**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	7	23%
2.	Setuju	22	73%
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa banyak tekanan remaja meskipun terdapat 7 remaja atau 23% remaja yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mampu mengontrol emosi meskipun banyak tekanan, 22 remaja atau 73% remaja menjawab setuju bahwa mereka mampu mengontrol emosi meskipun banyak tekanan, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab tidak setuju bahwa mereka mampu mengontrol emosi karena banyaknya tekanan. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 22 remaja atau 73% remaja menjawab setuju bahwa mereka mampu mengontrol emosi mereka meskipun banyak tekanan.

Selanjutnya sebelum adanya pertengkaran di dalam rumah remaja tidak pernah berkelahi dengan temannya di sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 39**  
**Sebelum Melihat Pertengkaran di Rumah Tidak Ada Perkelahian Dengan Teman**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	22	73%
2.	Setuju	8	27%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%



Dari tabel tersebut terdapat 22 remaja atau 73% remaja menjawab sangat setuju bahwa sebelum mereka melihat pertengkaran di dalam rumah mereka tidak pernah berkelahi dengan teman, dan 8 remaja atau 27% remaja menjawab setuju sebelum melihat pertengkaran di rumah mereka tidak pernah berkelahi dengan temannya. Kesimpulannya terdapat 22 remaja atau 73% remaja menjawab sangat setuju bahwa sebelum mereka melihat pertengkaran di rumah mereka tidak melakukan perkelahian dengan teman.

Kemudian setelah melihat pertengkaran di rumah remaja menjadi suka berkelahi dengan teman-temannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 40**  
**Remaja Suka Berkelahi dengan Teman Setelah Melihat**  
**Pertengkaran di Dalam Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	4	13%
2.	Setuju	14	47%
3.	Tidak setuju	11	37%
4.	Sangat tidak setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 4 remaja atau 13% remaja menjawab sangat setuju bahwa setelah melihat pertengkaran di rumah mereka menjadi suka berkelahi dengan temannya, 14 remaja atau 47% remaja menjawab setuju bahwa setelah remaja melihat pertengkaran di rumah mereka jadi suka berkelahi dengan temannya, 11 remaja atau 37% remaja tidak setuju bahwa setelah melihat pertengkaran dalam rumah mereka jadi suka berkelahi dengan temannya, dan hanya 1 remaja atau 3% remaja yang menjawab sangat tidak setuju bahwa setelah melihat seringnya

pertengkaran di rumah membuat mereka menjadi suka berkelahi dengan temannya. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 14 remaja atau 47% remaja menjawab setuju bahwa setelah melihat pertengkaran di rumah mereka menjadi suka berkelahi dengan teman.

Selain itu remaja sering bolos sekolah sebelum mendapatkan hukuman/sangsi, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 41**  
**Sebelum Dapat Hukuman/Sangsi Remaja Sering Bolos Sekolah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	3	10%
2.	Setuju	11	37%
3.	Tidak setuju	13	43%
4.	Sangat tidak setuju	3	10%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 3 remaja atau 10% remaja yang menjawab sangat setuju bahwa mereka sering bolos sekolah sebelum mendapatkan hukuman/sangsi, 11 remaja atau 37% remaja menjawab setuju mereka sering bolos sekolah sebelum mendapat hukuman, 13 remaja atau 43% remaja menjawab tidak setuju bahwa mereka sering bolos sekolah sebelum mendapat hukuman/sangsi, dan 3 remaja atau 10% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa mereka sering bolos sekolah sebelum mendapat hukuman/sangsi. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 13 remaja atau 43% remaja menjawab tidak setuju bahwa mereka sering bolos sekolah sebelum mendapat hukuman/sangsi.

Setelah mendapatkan hukuman yang sesuai dari orangtua remaja tidak lagi malas sekolah dan sekarang remaja malah sudah takut bolos sekolah, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 42**  
**Hukuman/Sangsi Membuat Remaja Takut Untuk Bolos Sekolah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	15	50%
2.	Setuju	15	50%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 15 remaja atau 50% remaja menjawab sangat setuju bahwa mereka takut bolos sekolah setelah mendapatkan hukuman/sangsi, dan 15 remaja atau 50% remaja menjawab setuju bahwa mereka takut bolos sekolah setelah mendapatkan hukuman/sangsi. Kesimpulannya adalah terdapat 15 remaja atau 50% remaja yang menjawab sangat setuju dan 15 remaja lainnya atau 50% remaja lainnya menjawab setuju bahwa mereka takut bolos sekolah setelah mendapat hukuman.

Selanjutnya, remaja bolos sekolah karena meemiliki sikap malas yang berlebihan, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 43**  
**Bolos Sekolah Karena Malas**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	3	10%
2.	Setuju	10	33%
3.	Tidak setuju	17	57%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 3 remaja atau 10% remajamenjawab sangat setuju bahwa mereka sering bolos sekolah karena malas, dan 10 remaja atau 33% remaja menjawab setuju bahwa mereka sering bolos karena malas sekolah. Dan 17 remaja atau 57 % remaja menjawab tidak setuju bahwa mereka sering bolos karena tidak malas sekolah.

Kemudian karena sering begadang setiap malam remaja menjadi malas sekolah karena malas bangun pagi, hal ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel. 44**  
**Sering Begadang Membuat Remaja Malas Sekolah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	19	63%
4.	Sangat tidak setuju	11	37%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pendapat 11 remaja atau 37% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa sering begadang setiap malam membuat mereka malas sekolah, 19 remaja atau 63% remaja menjawab tidak setuju bahwa setiap malam begadang membuat mereka malas sekolah. Kesimpulan tabel 44 diatas adalah terdapat 19 remaja atau 63% remaja menjawab tidak setuju bahwa mereka malas sekolah karena sering begadang.

Selain itu, bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah membuat remaja menjadi malas sekolah, hal ini terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel. 45**  
**Bergaul Dengan Anak-Anak yang Tidak Sekolah Membuat Remaja Malas Sekolah**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	10	33%
4.	Sangat tidak setuju	20	67%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 10 remaja atau 33% remaja menjawab tidak setuju bahwa bergaul dengan anak yang tidak sekolah membuat mereka malas sekolah, dan 20 remaja atau 67% remaja

menjawab sangat tidak setuju bahwa bergaul dengan anak yang tidak sekolah membuat mereka malas sekolah.

Dalam mengambil keputusan untuk penyelesaian suatu masalah dalam keluarga perlu adanya musyawarah agar suatu masalah cepat terselesaikan dan mudah dalam pengambilan keputusan yang penting bagi remaja dan membuat remaja berpikir dua kali untuk bersikap emosional, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel.46**  
**Musyawarah dalam Mengambil Keputusan dan Penyelesaian Masalah Keluarga Secara tidak Emosional**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	7	23%
2.	Setuju	21	70%
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat tidak setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dan tabel tersebut terdiri bahwa terdapat 7 remaja atau 23% remaja menjawab sangat setuju bahwa musyawarah dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah keluarga secara tidak emosional, 21 remaja atau 70% remaja menjawab setuju bahwa dalam keluarga perlu adanya musyawarah dalam mengambil keputusan dan penyelesaian masalah secara tidak emosional. 1 remaja atau 3% remaja menjawab tidak setuju bahwa musyawarah dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah keluarga secara tidak emosional. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 21 remaja atau 70% remaja menjawab setuju orangtua dengan musyawarah dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dalam keluarga secara tidak emosional.

Sekap jijur dalam keluarga membuat remaja takut untuk mencoba narkoba dan menggunakan barang terlarang yang sejenisnya karena selalu

ditanya oleh orangtua secara intes dan orangtua pasti tau anaknya jujur atau tidak jujur dari kedua pihak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.47**  
**Sikap Jujur Membuat Remaja Tidak Berani Mencoba Narkoba**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	2	7%
2.	Setuju	3	10%
3.	Tidak setuju	15	50%
4.	Sangat tidak setuju	10	33%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 2 remaja atau 7% remaja menjawab sangat setuju dengan adanya sikap jujur dalam keluarga membuat mereka tidak berani mencoba narkoba, 3 remaja atau 10% remaja menjawab setuju bahwa dengan adanya sikap jujur dalam keluarga membuat mereka tidak berani untuk mencoba narkoba, 15 remaja atau 50% remaja yang menyatakan tidak setuju bahwa dengan adanya sikap jujur dalam keluarga membuat mereka tidak berani untuk mencoba narkoba. Jadi kesimpulannya adalah 15 remaja atau 50% remaja menjawab tidak setuju bahwa dengan adanya sikap jujur dalam keluarga membuat mereka tidak berani untuk mencoba narkoba.

Hukuman yang dibuat untuk pengguna narkoba membuat remaja takut untuk menggunakannya karena takut pada hukuman yang telah doitetapkan oleh pemerintah setempat, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 48**  
**Hukuman Membuat Remaja Jera Menggunakan Narkoba**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	1	3%
3.	Tidak setuju	14	47%
4.	Sangat tidak setuju	15	50%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa darib 30 responden terdapat 15 remaja atau 50% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa dengan

hukuman yang dibuat membuat mereka jera menggunakan narkoba, 14 remaja atau 47% remaja menjawab tidak setuju dengan hukuman yang dibuat bagi pengguna narkoba membuat mereka jera menggunakan narkoba, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab setuju bahwa dengan hukuman yang dibuat membuat remaja jera menggunakan narkoba. Jadi kesimpulannya terdapat 15 remaja atau 50% menjawab sangat tidak setuju bahwa dengan hukuman yang dibuat membuat remaja jera menggunakan narkoba.

Namun meskipun kenakalan remaja itu sudah meresahkan masyarakat remaja tetap berusaha menasehati temannya agar tidak menggunakan narkoba. Sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 49**  
**Menasehati Teman Agar Tidak Menggunakan Narkoba**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	15	50%
2.	Setuju	14	47%
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 15 remaja atau 50% remaja menjawab sangat setuju bahwa mereka menasehati teman agar tidak menggunakan narkoba, 14 remaja atau 47% remaja menjawab setuju bahwa mereka menasehati teman agar tidak menggunakan narkoba, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab tidak setuju bahwa mereka menasehati agar tidak menggunakan narkoba. Kesimpulan tabel 54 diatas terdapat 15 remaja atau 50% yang menjawab sangat setuju bahwa mereka menasehati teman agar tidak menggunakan narkoba.

Selain itu, remaja tidak taju dibidang ketinggalan zaman meskipun tidak menggunakan narkoba, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 50**  
**Remaja Tidak Takut di Bilang Ketinggalan Zaman Meskipun Tidak Menggunakan Narkoba**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	20	67%
2.	Setuju	10	33%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 20 remaja atau 67% remaja menjawab sangat setuju bahwa remaja tidak takut dibilang ketinggalan zaman meskipun tidak menggunakan, narkoba, dan 10 remaja atau 33% remaja menjawab setuju remaja tidak takut dibilang ketinggalan zaman meskipun tidak menggunakan narkoba, dari tabel tersebut dapat disimpulkan terdapat 20 remaja atau 67% remaja menjawab sangat setuju bahwa remaja tidak takut dibilang ketinggalan zaman meskipun tidak menggunakan narkoba

Setelah semakin sering dinasehati oleh orangtua maka remaja akan takut menggunakan narkoba, hal ini terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 51**  
**Setelah di Nasehati Orangtua Remaja Takut Menggunakan Narkoba**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak setuju	19	63%
4.	Sangat tidak setuju	11	37%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 11 remaja atau 37% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa setelah mereka dinasehati oleh orangtua mereka menjadi takut menggunakan narkoba, dan 19 remaja atau 63% remaja menjawab tidak setuju bahwa setelah dinasehati oleh orangtua maka mereka takut menggunakan narkoba. Jadi dapat



disimpulkan bahwa terdapat 19 remaja atau 63% remaja menjawab tidak setuju bahwa setelah di nasehati oleh orangtua maka mereka takut menggunakan narkoba.

Kemudian remaja tidak mau menggunakan narkoba hanya karena takut dibilang ketinggalan zaman oleh teman-teman, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 52**  
**Remaja Tidak Mau Menggunakan Narkoba Hanya Karena Takut di**  
**Bilang Ketinggalan Zaman Oleh Teman-teman**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	14	47%
2.	Setuju	15	50%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 14 remaja atau 47% remaja menjawab sangat setuju bahwa remaja tidak mau menggunakan narkoba hanya karena takut di bilang ketinggalan zaman oleh teman-teman, 15 remaja atau 50% remaja menjawab setuju bahwa mereka tidak mau menggunakan narkoba hanya karena takut di bilang ketinggalan zaman oleh teman-teman, dan 1 remaja atau 3% remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa mereka tidak mau menggunakan narkoba hanya karena takut di bilang ketinggalan zaman oleh teman-teman, kesimpulan dari tabel diatas adalah terdapat 15 remaja atau 50% remaja menjawab setuju bahwa mereka tidak mau menggunakan narkoba hanya karena takut dibilang ketinggalan zaman oleh teman-teman.

Remaja kebut-kebutan di jalan raya karena ingin terlihat keren oleh lawan jenisnya agar selalu jadi bahan perhatian dari orang di sekitarnya, hal ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel.53**  
**Kebut-Kebutan di Jalan Raya Agar Terlihat Keren**  
**Oleh Lawan Jenis**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	16	53%
2.	Setuju	14	47%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel tersebut terdapat 16 remaja atau 53% remaja menjawab sangat setuju bahwa mereka kebut-kebutan di jalan raya karena ingin terlihat keren oleh lawan jenisnya dan 14 remaja atau 47% remaja menjawab setuju bahwa mereka kebut-kebutan di jalan raya karena ingin terlihat keren oleh lawan jenisnya. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan terdapat 16 remaja atau 53% remaja menjawab sangat setuju bahwa mereka kebut-kebutan di jalan raya karena ingin terlihat keren oleh lawan jenisnya.

Orangtua yang selalu menuruti anaknya membuat anaknya menjadi meluncak dan tidak peduli pada keadaan orang lain, membelikan motor pada remaja adalah bukti keturutan orangtua pada remaja yang akhirnya membuat remaja kebut-kebutan dijalan untuk memperlihatkan pemberian dari orangtua pada orang lain, sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

**Tabel. 54**  
**Orangtua Membelikan Sepeda Motor Membuat Remaja Kebut-Kebutan**  
**di Jalan Raya Karena Ingin Memperlihatkannya Pada Orangtua**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	5	17%
2.	Setuju	25	83%
3.	Tidak setuju	-	-
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 5 remaja atau 17% remaja menjawab sangat setuju bahwa karena orangtua yang selalu menuruti kemauan mereka termasuk membelikan motor untuk mereka yang membuat mereka kebut-kebutan di jalan raya, dan 25 remaja atau 83% remaja menjawab setuju bahwa karena orangtua yang selalu menuruti kemauan mereka termasuk membelikan sepeda motor untuk mereka yang membuat mereka kebut-kebutan di jalan raya. Jadi kesimpulannya terdapat 25 remaja atau 83% remaja menjawab setuju bahwa karena orangtua selalu menuruti kemauan mereka termasuk membelikan sepeda motor untuk mereka yang membuat mereka kebut-kebutan di jalan raya.

Kemudian setelah remaja mengalami kecelakaan motor dan orangtua mereka menasehatinya membuat remaja takut untuk kebut-kebutan di jalan raya, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel. 55**  
**Kecelakaan dan Nasehat Takut Kebut-Kebutan di Jalan Raya**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	12	40%
2.	Setuju	17	57%
3.	Tidak setuju	1	3%
4.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat 12 remaja atau 40% remaja yang menjawab sangat setuju bahwa setelah mengalami kecelakaan dan orangtua mereka memberikan peringatan dan nasehat kepada mereka membuat mereka takut kebut-kebutan di jalan raya, 17 remaja atau 57% remaja menjawab setuju bahwa setelah mengalami kecelakaan dan orangtua mereka memberikan peringatan dan nasehat kepada mereka membuat mereka takut kebut-kebutan di jalan raya, 1 remaja atau 3%

remaja menjawab tidak setuju bahwa setelah mengalami kecelakaan dan orangtua mereka memberikan peringatan dan nasehat kepada mereka membuat mereka takut kebut-kebutan di jalan raya. Dan tidak ada remaja menjawab sangat tidak setuju bahwa setelah mengalami kecelakaan dan orangtua mereka memberikan peringatan dan nasehat kepada mereka membuat mereka takut kebut-kebutan di jalan raya. Jadi kesimpulannya adalah terdapat 17 remaja atau 57% remaja menjawab setuju bahwa setelah mengalami kecelakaan dan orangtua mereka memberikan peringatan dan nasehat kepada mereka membuat mereka takut kebut-kebutan di jalan raya.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah yaitu kenakalan remaja (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel kenakalan remaja yaitu tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel. 56**  
**Rangkuman Deskripsi Data Kenakalan Remaja di Desa**  
**Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**

NO	STATISTIK	X
1.	Skor tertinggi	94
2.	Skor terendah	64
3.	Rentang	29
4.	Banyak kelas	30
5.	Interval	5
6.	Mean	77,17
7.	Median	76,3
8.	Modus	73
9.	Standar deviasi	35,67

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 30 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel kenakalan remaja responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 94 dan skor terendah 64, rentang 30, banyak kelas

6, interval kelas 5, nilai rata-rata sebesar 77,17, mediannya sebesar 76,3, modusnya 78 dan standar deviasinya 35,67 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melaksanakan kenakalan remaja tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel. 57**  
**Distribusi Frekuensi Pola Kenakalan Remaja di Desa**  
**Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
64-68	1	3%
69-73	9	30%
74-78	9	30%
79-83	6	20%
84-88	4	14%
89-93	1	3%
Jumlah	30	100%

Dengan demikian kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi sangat buruk, artinya bahwa remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja yang sefang marak di masyarakat berdasarkan hasil data angket yang peneliti peroleh dari remaja yang mengikuti pola komunikasi orangtua namun masih terlibat dengan kenakalan remaja di Desa Rondaman Dlok Kecamatan Portibi.

Kenakalan remaja:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100\%$$

$$= \frac{2299}{(30 \times 23 \times 4)} \times 100\% = 83,29\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data kenakalan remaja sebesar 83,29% tergolong kenakalan remaja yang buruk sekali.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh yang Signifikan dalam pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi”.

Sebelum masuk dalam perhitungan ada baiknya peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud dengan Korelasi dan Signifikan.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan meningkatnya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.<sup>57</sup>

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, berpengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

#### a. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan

---

<sup>57</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi

*Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks  $r_{xy}$  dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni:

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang  $\sum X$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum X^2$ ,  $\sum Y^2$ ,  $\sum XY$ .
2. Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan Y. Kemudian memberikan interpretasi terhadap  $r_{hitung}$  serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “r” Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 58**

**Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	85	73	7725	5329	6205
2.	84	77	7056	5929	6468
3.	75	70	5625	4900	5250
4.	93	77	8649	5929	7161
5.	95	94	9025	8836	8930
6.	89	76	7921	5776	6764
7.	82	88	6724	7744	7216
8.	91	74	8281	5474	6734
9.	87	69	7569	4761	6003
10.	90	79	8100	6241	7110
11.	93	86	8649	7396	7998
12.	91	71	8281	5041	6461
13.	94	84	8836	7056	7896
14.	92	80	8464	6400	7360
15.	83	64	6889	4096	5312
16.	81	79	6561	6241	6399

17.	84	79	7056	6241	6636
18.	80	70	6400	4900	5600
19.	89	74	7921	5476	6586
20.	92	69	8464	4761	6348
21.	96	87	9216	7569	8352
22.	75	75	5625	5625	5625
23.	94	80	8836	6400	7520
24.	94	71	8836	5041	6674
25.	91	78	8281	6084	7098
26.	88	74	7744	5476	6512
27.	82	77	6724	5929	6314
28.	96	72	9216	5184	6912
29.	82	70	6724	4900	5740
30.	78	82	6084	6724	6396
Jumlah	2626	2299	230982	177461	201580

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\sum X = 2626, \sum Y = 2299, \sum X^2 = 230982, \sum Y^2 = 177461, \sum XY = 201580, N = 30$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut kedalam korelasi “r” Product

Moment didapat hasil sebagai beriku

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot (201580) - (2626)(2299)}{\sqrt{[30 \cdot 230982 - (2626)^2][30 \cdot 177461 - (2299)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6047400 - 6037174}{\sqrt{[6929460 - 6895876][5323830 - 5285401]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10226}{\sqrt{[33584][38429]}} = \frac{10226}{\sqrt{1290599536}}$$

$$r_{xy} = \frac{10226}{35924,91525} = 0,284649244 = 0,285$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” Product Moment sebesar 0,285 apabila angka indeks “r” Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” Product



Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 55 diperoleh harga “r” sebesar 0,374. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,285 < 0,374$ . Mengingat harga “r” Product Moment sebesar 0,285 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori rendah.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh:  $KP = r^2 \times 100\% = 0,285^2 \times 100\% = 0,8\%$ . Artinya besar nilai variabel pola komunikasi orangtua turut ditentukan kenakalan remaja sebesar 8% dan sisanya 92% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

#### b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

##### a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{30 \cdot (201580) - (2626)(2299)}{30 \cdot (230982) - (2626)^2}$$

$$= \frac{6047400 - 6037174}{6929460 - 6895876} = \frac{10226}{33584} = 0,304490233 = 0,304$$

##### b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{2299 - (0,304490233)(2626)}{30} + \frac{1499,408648}{30}$$

$$= 49,98028827 = 49,98$$

c. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2626}{30} = 87,5$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2299}{30} = 76,6$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi (JKreg<sub>(a)</sub>)

$$Jkreg_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} + \frac{(2299)^2}{30} + \frac{5385401}{30} = 176180,0333$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi (Jkreg<sub>(b/a)</sub>)

$$Jkreg_{(b/a)} = b \cdot \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$= 0,304490233 \left[ 201580 - \frac{(2626)(2299)}{30} \right]$$

$$= 0,304490233 \cdot (201580 - 201239,1333)$$

$$= (0,304490233) \cdot (340,8667) = 103,7905809 = 103,8$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (Jkres)

$$Jkres = \sum Y^2 - Jkreg_{(b/a)} - Jkreg_{(a)}$$

$$= 177461 - 103,7905809 - 176180,0333 = 1177,176119$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{reg(a)}$ )

$$RJK_{reg(a)} = Jk_{reg(a)} = 176180,0333$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{reg(b/a)}$ )

$$RJK_{reg(b/a)} = Jk_{reg(b/a)} = 103,7905809$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ )

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{1177,176119}{30-2} = \frac{1177,176119}{28} = 42,04200425$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(a)}}{RJK_{res}} = \frac{103,7905809}{1177,176119} = 0,088169118 = 0,088$$

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)(dk_{Reg(b/a)})(dk_{res})$$

$$= F(1-0,05)(dk_{Reg(b/a)}=1)(dk_{res} = 30-2 = 28)$$

$$= F(0,95)(1,28)$$

Cara mencari  $F_{tabel}$  : angka 1 = pembilang

angka 28 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,20$$

Karena  $F_{hitung}$  (0,088) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (4,20) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

Menurut peneliti yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah pada umumnya orangtua yang memiliki konsep pola komunikasi yang baik terhadap remaja namun remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah anak remaja yang salah dalam mengartikan komunikasi yang diterapkan oleh orangtua kepada remaja sehingga remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi menjadi remaja yang nakal dan tidak patuh pada perkataan orangtua.
- b. Remaja yang berada di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi pada umumnya adalah remaja baik dan tidak patuh pada perkataan orangtua. Jika dilihat dari segi kejiwaan remaja identik dengan pemberontakan terhadap orangtua, pemberani tetapi akalnya masih pendek, sering melalui jalan pintas, selanjutnya menimbulkan banyak persoalan-persoalan, frustrasi dan kecemasan, karena keinginan yang tidak terpenuhi. Keadaan ini semua menimbulkan kegoncangan bagi para remaja karena kehilangan pegangan akhirnya remaja lebih cenderung pada tindakan kenakalan remaja.
- c. Ketidak jujuran remaja dalam menjawab soal angket atau wawancara yang disebarkan oleh peneliti, karena peneliti melihat dilapangan tidak sesuai antara jawaban angket dengan kenyataan perilaku remaja.

- d. Turut ditentukan oleh faktor lain, yaitu faktor lingkungan, masyarakat, sekolah, dan diri sendiri.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah remaja menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi orangtua di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi berada pada kategori “cukup baik ” yaitu dengan persentase 73,18%. Artinya bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh orangtua di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah pola komunikasi kesetaraan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja termasuk dalam kategori “sangat buruk” artinya bahwa remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi adalah remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja yang sedang marak dikalangan masyarakat sekarang yaitu dengan persentase 61,29%
3. Berdasarkan analisis data Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi dengan menggunakan rumus *Product Moment* ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,284 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%,  $0,284 < 0,374$ ). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan

rumus F ditemukan angka  $F_{hitung}$  sebesar 0,088, dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%,  $0,088 < 4,20$ ) dengan hasil nilai persamaan regresi  $Y = 49,89 + 0,304X$ , maka dengan demikian hipotesis ditolak dan kontribusi determinan sebesar 8% dan sisanya 92% ditentukan oleh faktor lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi”.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dapat menjadi referensi dalam berkomunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa dan dengan dosen dan juga sebagai bahan bacaan bagi semua kalangan di jurusan Bimbingan Konseling Islam.

### 2. Bagi Orangtua

Untuk senantiasa memperhatikan prosedur-prosedur pola komunikasi yang baik dengan anak remajanya, agar terjalin hubungan yang baik dalam keluarga dan remaja terhindar dari kenakalan remaja.

### 3. Bagi Remaja

Agar remaja memperhatikan cara komunikasi yang baik dengan orangtua dan tidak salah mengartikan komunikasi dari orangtua supaya hubungan antara anak dengan orangtua berjalan lancar dan remaja

terhindar dari bahaya kenakalan remaja yang sekarang sedang merajalela di masyarakat.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor lain yang menentukan kenakalan remaja, seperti factor ekonomi dan keturunan. Dengan demikian dinilai perlu untuk disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja. Serta dampak positif dan negatif dari pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.
- Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Parenting Guid*, diterjemahkan oleh Muhammad Arifin Altus, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2006), hlm 25-26.
- Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, Diterjemahkan Oleh Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifah, 2001). hlm. 137.
- Maurice J. Elias, dkk. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Diterjemahkan Oleh: M, Jauharul Fuad (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hlm. 183.
- Jeanette Murat Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 103-117.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, hlm. 1.
- Hapied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm. 19.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 681.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 8.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 114.
- H. A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.
- Ujang Saefullah, *Kafita Selekta, Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 2.
- Ibid., hlm. 9.
- Onong Uchjanah Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdayarka, 2004), hlm. 13.

- H.A.W. Widjaja, *Op, Cit.*, hlm. 15-16.
- Ibid., hlm. 17.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1
- Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Parenting Guide*, Diterjemahkan Oleh Muhammad Arifin Altus, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2006), hlm. 25-26.
- Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spritual Parenting*, Diterjemahkan Oleh Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm 137.
- Maurice J. Elies, dkk. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, diterjemahkan Oleh: M. Jauharul Fuad (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003). hlm. 183.
- Josep A. Devito, *The Interpersonal communication Book*, (New York: Al-Dorsey, 2001), hlm. 359.
- Moh. Shochih, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19.
- Josep A. Depito, *Op.Cit*, hlm 360.
- Moh. Shochi, *Op.Cit*, hlm. 20.
- Tim Pembina Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1997.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1970), hlm. 12.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 114.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), hlm. 11.
- Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Proplema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 82.

- \Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemencahannya*, (Jakarta: Angkasa 1993), hlm. 58.
- Ibid., hlm. 62
- Ibid., hlm. 63-64
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 21.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Edisi II*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm. 58.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 10
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.34.
- Ibid., hlm. 108.
- Ibid., hlm. 109.
- Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 112.
- Ibid., hlm. 136.
- Ibid., hlm. 128-129.
- Ibnu Hadjar, Op.Cit., hlm. 186.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 135.
- Ibid., hlm. 190-191.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.
- Riduwan *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.
- Riduwan., Op.Cit., hlm. 115.

*Ibid.*, hlm. 116.

Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

*Ibid.*, hlm. 97-98

*Ibid.*, hlm. 106

*Ibid.*, hlm. 156.

*Ibid.*, hlm. 38.

Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm.228

Raya Dolok, *Kepala Desa Rondaman Dolok, Wawancara, di Desa Rondaman Dolok, Pada Tanggal 13 Maret 2023.*

*Ibid*

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

## Lampiran 1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sinar Hajjah Indah Lestari Harahap
2. Nim : 1630200010
3. Tempat/Tanggal Lahir : Portibi Jae/ 01 Mei 1998
4. Alamat : Rondaman Dolok (Poken selasa) kec, Portibi,  
Kab, Padang  
Lawas Utara, Prov, Sumatera Utara, Indonesia

## B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101590 Pasar Purba Bangun : 2004-2010
2. Ponpes Syahbuddin Mustafa Nauli : 2010-2013
3. Ma. YPKS Padangsidimpuan : 2013-2016
4. UIN Syahada Padangsidimpuan : 2016-2023

## C. ORANGTUA

1. Nama Ayah : Basiruddin Harahap
2. Nama Ibu : Juraida Siregar
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Guru (Pengajar)
5. Alamat : Pasar Purba Bangun, kec, Portibi, Kab, PALUTA

## Lampiran 2

**ANGKET PENELITIAN SETELAH di UJI COBA**

Angket disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi”.

- A. Identitas Responden
1. Nama :
  2. Umur :
  3. Jenis kelamin :
- B. Petunjuk Pengisian
1. Tulislah identitas anda dengan lengkap
  2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan jujur dan jawaban tetap dirahasiakan
  3. Baca dan pahami dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada sebelum dijawab
  4. Beri tanda (X) atau (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat
- C. Soal angket Tentang Pola Komunikasi Orangtua (X)
1. Apakah orangtua termasuk orangtua yang terbuka kepada anda?
 

a. Sangat terbuka	c. Tidak terbuka
b. Kurang terbuka	d. Sangat tidak terbuka
  2. Apakah orangtua anda selalu berkata lemah lembut kepada anda?
 

a. Sangat lemah lembut	c. Tidak lemah lembut
b. Kurang lemah lembut	d. Sangat tidak lemah lembut
  3. Apakah orangtua anda tidak pernah bercanda dan tertawa bersama anda?
 

a. Penuh canda tawa	c. Tidak ada canda tawa
b. Kurang canda tawa	d. Sangat tidak ada canda tawa
  4. Apakah orangtua anda tidak keberatan jika anda berperilaku yang tidak baik?
 

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
  5. Apakah orangtua anda menasehati anda agar bertutur kata yang baik kepada orang lain?
 

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju

6. Apakah orangtua anda termasuk orangtua yang selalu jujur dalam keluarga?
- a. Sangat jujur
  - b. Kurang jujur
  - c. Tidak jujur
  - d. Sangat tidak jujur
7. Apakah apabila orangtua anda menanyakan masalah anda, anda selalu jujur pada orangtua?
- a. Sangat jujur
  - b. Kurang jujur
  - c. Tidak jujur
  - d. Sangat tidak jujur
8. Apakah kepercayaan yang diberikan orangtua anda membuat anda menjadi anak yang tidak jujur pada mereka?
- a. Sangat jujur
  - b. Kurang jujur
  - c. Tidak jujur
  - d. Sangat tidak jujur
9. Apakah orangtua anda selalu berbicara secara langsung kepada anda, apabila ada masalah dalam keluarga?
- a. Berbicara langsung
  - b. Mengulur-ulur waktu
  - c. Tidak berbicara langsung
  - d. Mendinginkan masalah
10. Dapatkah orangtua berbicara secara langsung kepada anda apabila anda melakukan kesalahan?
- a. Berbicara langsung
  - b. Mengulur-ulur waktu
  - c. Tidak berbicara langsung
  - d. Mendinginkan masalah
11. Apakah sikap keterbukaan dalam keluarga merupakan solusi terbaik dalam menanggulangi kenakalan remaja?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
12. Apakah orangtua anda bersikap keras untuk menyuruh anda?
- a. Sangat keras
  - b. Keras
  - c. Tidak keras
  - d. Sangat tidak keras
13. Apakah orangtua anda tidak bermusyawarah dengan anda apabila ingin menyelesaikan masalah?
- a. Sangat setuju
  - c. Tidak setuju

- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
14. Apakah orangtua pernah merasa bahwa anda dimarahi, maka akan membuat anda semakin membangkang?
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
15. Apakah anda merasa sikap orangtua yang selalu mengalah akan membuat anda semakin peduli pada keluarga?
- a. Semakin peduli  
c. Tidak peduli  
b. Kurang peduli  
d. Semakin tidak peduli
16. Apakah orangtua anda termasuk orangtua yang penurut terhadap anak?
- a. Sangat penurut  
c. Tidak penurut  
b. Kurang penurut  
d. Sangat tidak penurut
17. Apakah anda merasa saling terbuka membuat anda semakin dekat dengan orangtua?
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
18. Apakah orangtua anda marah apabila anda tidak mendengarkan perintah orangtua?
- a. Sangat emosional  
c. Tidak emosional  
b. Kurang emosional  
d. Sangat tidak emosional
19. Apakah orangtua memarahi anda apabila melakukan kesalahan?
- a. Memarahi  
c. Tidak memarahi  
b. Menghukum  
d. Memuji
20. Apakah orangtua anda tidak terbuka terhadap masalah anda?
- a. Sangat terbuka  
c. Tidak terbuka  
b. Terbuka  
d. Sangat tidak terbuka
21. Apakah orangtua pernah memberikaan sangsi kepada anak apabila melakukan kesalahan?
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju





	karena itu saya sering mencuri untuk memenuhi kebutuhan saya dan sebagai pelampiasan bagi saya.				
6.	Saya mampu mengolah emosi saya meskipun banyak tekanan.				
7.	Sebelum saya melihat pertengkaran yang terjadi di rumah kami, saya tidak pernah berkelahi dengan teman.				
8.	Setelah saya melihat pertengkaran dirumah kami, saya menjadi anak yang suka berkelahi dengan teman-teman				
9.	Saya masih sering bolos sekolah, sebelum mendapatkan hukuman / sangsi.				
10.	Saya takut bolos sekolah setelah mendapatkan hukuman/sangsi				
11.	Saya bolos sekolah karena memiliki sikap malas yang berlebihan.				
12.	Dengan seringnya begadang setiap malam membuat saya menjadi malas sekolah.				
13.	Saya malas sekolah karena bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah.				
14.	Dengan adanya kegiatan musyawarah dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dalam keluarga kami membuat saya berpikir dua kali untuk bersikap emosional dalam mengambil keputusan				
15.	Dengan adanya sikap jujur dalam keluarga membuat saya tidak berani mencoba narkoba				
16.	Dengan adanya hukuman bagi pengguna narkoba membuat saya jera untuk mencoba narkoba.				

17.	Saya pernah menasehati kawan saya agar tidak menggunakan narkoba.				
18.	Saya tidak takut ketinggalan zaman meskipun saya tidak menggunakan narkoba.				
19.	Setelah orangtua saya menasehati saya, saya takut mencoba narkoba.				
20.	Saya tidak mau menggunakan narkoba hanya karena takut dibilang ketinggalan zaman oleh teman-teman				
21.	Saya kebut-kebutan di jalan raya karena ingin terlihat keren oleh lawan jenis.				
22.	Karena orangtua saya selalu menuruti keinginan saya untuk membelikan motor akhirnya membuat saya sering kebut-kebutan di jalan raya.				
23.	Setelah saya mengalami kecelakaan motor dan orangtua sayaapun memberikan peringatan dan nasehat kepadanya hal tersebut membuat saya takut kebut-kebutan di jalanan.				

## Lampiran 3

**Nama-Nama Responden Penelitian**

- 1. Yusuf Halomoan**
- 2. Gunung**
- 3. Arif Rahman**
- 4. Yulia Isma Yani**
- 5. Buttu Ismail**
- 6. Sukma Ayu**
- 7. Nidaul**
- 8. Putri Hafizah**
- 9. Dermawan**
- 10. Pahrul**
- 11. Miskah Srg**
- 12. Mei Lannijar**
- 13. Fauzi**
- 14. Marvel**
- 15. Zaskia**
- 16. Feby Adelina**
- 17. Arman Maulana**
- 18. Alvian**
- 19. Parlindungan**
- 20. Cindy**
- 21. Raihan Tanjung**
- 22. Rivandi**
- 23. Ismail**
- 24. Raya**
- 25. Pahrezy**
- 26. Filzah**
- 27. Hengki Sugeng**
- 28. Aldian**
- 29. Syahyurin**
- 30. Roy Husein**

## Lampiran 4

### Hasil Validitas Angket

Adapun hasil validitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

#### A. Uji validitas angket pola komunikasi orangtua (Variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 24 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  terdapat 18 soal yang valid yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, Dan 6 soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 8, 11, 12, 13, 17, 23 sehingga peneliti memutuskan 18 soal yang teruji validitasnya.

Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### Validitas Variabel $X_1$

NO	$X_1$	Y	$X_1^2$	$Y^2$	$X_1Y$
1.	4	85	16	7225	340
2.	4	84	16	7056	336
3.	3	75	9	5625	225
4.	4	93	16	8649	372
5.	4	95	16	9025	380
6.	4	89	16	7921	356
7.	4	82	16	6724	328
8.	4	91	16	8281	364
9.	4	87	16	7569	348
10.	4	90	16	8100	360
11.	4	93	16	8649	372
12.	4	91	16	8281	364
13.	4	94	16	8836	376
14.	4	92	16	8464	368
15.	3	83	9	6889	249
16.	4	81	16	6561	324
17.	4	84	16	7056	336
18.	4	80	16	6400	320
19.	4	89	16	7921	356
20.	4	92	16	8464	368
21.	4	96	16	9216	384
22.	4	75	16	5625	300

23.	4	94	16	8836	376
24.	4	94	16	8836	376
25.	4	91	16	8281	364
26.	4	88	16	7744	352
27.	4	82	16	6724	328
28.	4	96	16	9216	384
29.	4	82	16	6724	328
30.	3	78	9	6084	234
Jumlah	117	2626	459	230982	10268